

**PENGARUH PENGAMALAN PENDIDIKAN  
AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP  
KEDISPLINAN BERAGAMA PESERTA DIDIK  
SMPN 13 KOTA BENGKULU  
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengerjakan Skripsi  
Pada Program Strata-1 Di Prodi Pendidikan Agama  
Islam Jurusan Tarbiyah



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO

(UINFAS)BENGGULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879. Faksimili (0736) 51171-51172

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Nurul Hidayati  
NIM : 1811210047

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati  
Soekarno Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wt. Wb.  
Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan  
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa  
Skripsi atas nama:  
Nama : Nurul Hidayati  
NIM : 1811210047  
Judul : Pengaruh Pengamalan Pendidikan Agama  
Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan  
Beragama Peserta Didik SMPN 13 Kota  
Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang  
munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya  
diucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wt. Wb

Bengkulu, 2023  
Pembimbing I  
Pembimbing II

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

Adi Saputra, M.Pd

NIP.196510272003122001 NIP.198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pengamalan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik SMPN 13 Kota Bengkulu”, yang disusun oleh Nurul Hidayati, NIM. 1811210047 Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada, hari Senin Tanggal 16 Januari 2023. Dinyatakan LULUS, telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua  
**Dr. Edi Ansyah, M.Pd**  
NIP. 197007011999031002

Sekretaris  
**Adam Nasution, M.Pd.I**  
NIDN. 2010088202

Penguji I  
**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**  
NIP. 197601192007011018

Penguji II  
**Dra. Nurniswah, M.Pd**  
NIP. 196308231994032001

Bengkulu, Februari 2023

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mas Mulvadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004





## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Nurul Hidayati

Nim : 1811210047

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pengamalan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang merujuk sumbernya. Apabila kemudian hari diketahui bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, 21 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



*Nurul Hidayati*  
**Nurul Hidayati**  
NIM.1811210047

## MOTTO

### Firman Allah

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾ (لتحریم)

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. Tahrim ayat 6)*

## PERSEMBAHAN

Pengorbanan dan doa restu serta limpahan kasih sayang dari orang-orang tercinta dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini. Untuk itu skripsi yang dibuat dengan segala suka dan duka ini aku persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta (Surya Agustari dan Nurhayatun) dan bucikku sebagai ibu kedua ku (Musyaidah) yang telah senantiasa mendoakanku dengan tulus dan menunggu prosesku dengan sabar
2. Saudara-saudari ku (Memi Lorentika SE, dan Desmin Hadi SE, Selly Novita, S.Km dan Irta B S.M, Aisya Larasati, SE dan Sudarwo ST, Titto Ramadhan Saputra dan keponakanku tersayang Nayyara Lutfia Hadi. Terima kasih telah membantu dan memberi semangat dalam belajar.
3. Guru dan Dosen yang telah mendidik dan membimbingku
4. Kepala Sekolah, Guru beserta staf SMPN 13 Kota Bengkulu yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di SMPN 13 Kota Bengkulu
5. Sahabat ku tersayang, Girls Squad SMK (Ami, Astri, Wulan, Tamara, Meidaini, Rindu, dan Sahabat sesurga (Dwi, Vebi, Yora). Terima kasih atas doa dan motivasinya

6. Agama, Bangsa dan Negara serta Almamaterku UINFAS Bengkulu

### **ABSTRAK**

**Nurul Hidayati, NIM : 1811210047** Dengan Judul “**Pengaruh Pengamalan Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik SMPN 13 Kota Bengkulu**” , Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu, **Pembimbing : 1. Dr. Hj Asiyah, M.Pd, 2. Adi Saputra, M.Pd**

**Kata Kunci : Pengamalan Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Kedisiplinan Beragama**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh faktor yang mempengaruhi dalam berkembangnya Kedisiplinan Beragama para peserta didik yang ada disekolah. salah satunya adalah pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga yang ada dirumah atau pengamalan nilai nilai yang ditanamkan di dalam keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah; untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh Pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama Peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 6 (Enam) kelas yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D , VIII E dan VIII F di SMPN 13 Kota Bengkulu. Jumlah sampel dari populasi yang ada adaah 26 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Hasil penelitian terdapat pengaruh pengamalan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama peserta didik SMPN `13 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linear sederhana yaitu

$Y = 7,46 + 0,83 X$  dengan Keeratan hubungan sebesar 0,83 yang artinya tingkat hubungannya sangat kuat

## ABSTRACT

**Nurul Hidayati, NIM : 1811210047** With the title "**The Influence of the Practice of Religious Education in the Family on Religious Discipline of Students at SMPN 13 Bengkulu City**", Thesis : Study Program of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Tadris, UINFAS Bengkulu, **Supervisor : 1. Dr. Hj Asiyah, M.Pd, 2. Adi Saputra, M.Pd**

**Keywords: Practice of Religious Education in the Family and Religious Discipline**

This research is motivated by factors that influence the development of religious discipline for students at school. One of them is the practice of Islamic religious education in the family at home or the practice of values instilled in the family. The aim of this research is; to test whether or not there is an effect of the practice of Islamic religious education in the family on the religious discipline of students at SMPN 13 Bengkulu City. This research uses quantitative research using associative approach. The population in this study consisted of 6 (Six) classes, namely VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E and VIII F at SMPN 13 Bengkulu City. The number of samples from the existing population is 26 people and the sampling technique used is total sampling technique. Data collection techniques using questionnaires and documentation methods. The results of the study showed the influence of the practice of Islamic Religious Education in the Family on the Religious Discipline of the students of SMPN 13 Bengkulu City. This can be seen from the



simple linear regression equation, namely  $Y = 7.46 + 0.83 X$  with a closeness of 0.83 which means the relationship is very strong.

## KATA PENGANTAR

### **Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Puji Syukur, Alhamdulillah saya haturkan kehadiran Allah Swt, atas hidayah dan rahmat-Nya, sehingga tugas akhir berupa skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam tak lupa pula kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membebaskan kita dari zaman kebodohan dan mengantarkan kita kepada kehidupan kita pada saat ini

Untuk dapat memenuhi harapan tersebut, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pengamalan Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu”**. Laporan skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Selesainya penulisan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak, untuk itu di ucapkan terima kasih banyak kepada pihak

yang telah berkontribusi dalam penulisan ini. Isi skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesempurnaan, oleh karena itu masukan dan semua saran dari semua pihak senantiasa diharapkan dari penulisan skripsi ini.

1. Prof. Dr. KH Zulkarnain Dali, M.Pd, Selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, Selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta stafnya yang mendorong keberhasilan penulis
3. Azizah Aryati, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
4. Adi Saputra, S.Sos.I, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah sekaligus pembimbing 2 mengarahkan dan memberikan petunjuk dan pemahaman dalam penulisan penyusunan skripsi ini
5. Hengki Satriarno, M.Pd.I selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam
6. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd selaku Pembimbing 1 yang selalu membantu, membimbing dan memberikan motivasi serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini
7. Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Terkhusus Tarbiyah dan Tadris, yang telah banyak memberikan waktu maupun ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa

8. Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan izin akses dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini
9. Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru SMPN 13 Kota Bengkulu yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut

Akhirnya, penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan sumbangan kepada peneliti selanjutnya serta dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Atas segala bantuan dan kabaikan semoga menjadi amal shaleh dan semoga Allah Swt membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Bengkulu, Januari 2023

Nurul Hidayati

1811210047

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

NOTA PEMBIMBING ..... ii

PENGESAHAN ..... iii

PERNYATAAN KEASLIAN ..... iv

MOTTO ..... v

PERSEMBAHAN ..... vi

ABSTRAK ..... vii

KATA PENGANTAR ..... ix

DAFTAR ISI ..... x

DAFTAR TABEL ..... xiii

DAFTAR GRAFIK ..... xiv

DAFTAR LAMPIRAN ..... xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 7

C. Tujuan Masalah ..... 8

D. Manfaat Penelitian ..... 8

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengamalan Pendidikan Agama dalam Keluarga ..... 10

1) Pengertian Pengamalan ..... 10

2) Pendidikan Agama dalam keluarga ..... 10



3) Dasar Hukum Pendidikan Agama dalam Keluarga .....	26
B. Kedisiplinan Beragama .....	27
1) Pengertian Kedisiplinan Beragama .....	27
2) Dasar Kedisiplinan Beragama .....	32
3) Tujuan Kedisiplinan Beragama .....	34
C. Pengamalan Pendidikan Agama dalam Keluarga dan pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Beragama .....	35
D. Kajian Penelitian Terdahulu .....	36
E. Kerangka Penelitian .....	39
F. Hipotesis Penelitian .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	44
D. Variabel dan Indikator Variabel .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Analisis Data .....	53
G. Teknik analisis Data .....	67
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	72
B. Analisi Data .....	79
C. Pembahasan hasil Penelitian .....	104
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	112

B. Saran .....	113
----------------	-----

## DAFTAR PUSTAKA

### DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Populasi .....	45
Tabel 3.2 pengamalan Pendidikan Agama dalam Keluarga .....	49
Tabel 3.3 Kedisiplinan Beragama .....	50
Tabel 3.4 Pengujian Validitas Variabel X .....	55
Tabel 3.5 Hasil Pengujian Validitas Variabel X dan Y .....	58
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas .....	62
Tabel 3.7 Koefisien Alpha .....	67
Tabel 4.1 Data Pengamalan PAI dalam Keluarga Variabel X .....	73
Tabel 4.2 Kategori TSR dalam Persentase Variabel X .....	75
Tabel 4.3 Data Kedisiplinan Beragama Variabel Y .....	76
Tabel 4.4 Kategori TSR dalam Persentase Variabel Y .....	78
Tabel 4.5 Perhitungan Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi .....	80
Tabel 4.6 Chi Kuadrat Variabel X .....	83
Tabel 4.7 Perhitungan Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi .....	85
Tabel 4.8 Chi Kuadrat Variabel Y .....	88
Tabel 4.9 Uji Homogenitas Variabel X dan Variabel Y .....	89

Tabel 4.10 Jumlah Kuadrat Galat.....	94
Tabel 4.11 Kriteria Product Moment .....	101
Tabel 4.12 Hasil Analisis Setiap Variabel .....	108

### DAFTAR GRAFIK

Grafik Persamaan Linear Sederhana.....	100
--	-----



## DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. SK Komprehensif
3. Nilai Komprehensif
4. Daftar Hadir Seminar
5. Surat Try Out atau Uji Coba Angket
6. Mohon Izin Penelitian
7. Surat Selesai Penelitian
8. Kartu Bimbingan Skripsi
9. Angket penelitian
10. Kisi-kisi angket penelitian
11. Lembar validasi angket
12. Tabulasi Skor Perhitungan Angket Uji Coba
13. Tabulasi Skor Angket Penelitian
14. Tabulasi Hasil perhitungan realibilitas
15. Tabel penolong normalitas variabel
16. Dokumentasi Kegiatan Penelitian





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah suatu kegiatan mengembangkan seluruh aspek dalam diri manusia yang berjalan seumur hidup. Pendidikan bukan hanya formal, namun juga nonformal. Pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektual, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia.<sup>1</sup> Belajar menurut Mahmud dalam bukunya psikologi pendidikan menjelaskan belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya<sup>2</sup>

Pentingnya pendidikan ibaratnya sesuatu yang esensial dan sangat penting untuk umat manusia. Manusia dapat belajar beradaptasi dengan lingkungannya melalui pendidikan. Sehingga nampaknya beralasan bahwa Islam sangat mengutamakan pendidikan dalam ajarannya. Sebagaimana tertuang dalam penjelasan al-Quran tentang pendidikan muslim yang terdapat dalam surah Az-zumar ayat 9, berikut ini sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), hlm.53.

<sup>2</sup> Mahmud, Psikologi Pendidikan, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), 61

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءِانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

( لزم ) ( ٩ )

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>3</sup>

Dari uraian ayat tersebut memberikan penjelasan kepada kita bahwa urgensi sebuah pendidikan itu sangat penting dan di jelaskan bahwa orang yang berpendidikan memiliki kedudukan yang tinggi dimata Allah Swt.

M. Quraish Shihab memberikan penjelasan bahwa Allah menciptakan manusia agar menjadikan tujuan akhirnya atau hasil segala aktivitasnya sebagai pengabdian atau ibadah kepada Allah swt.,dalam status sebagai khalifah, manusia hidup mendapat

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, Al-Quran dan terjemahnya (Jakarta:Fokus Media, 20 Oktober 2011 ), 597

tugas untuk memakmurkan dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah<sup>4</sup>

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Dalam perundang-undangan disebutkan bahwa keluarga memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai moral, etika dan kepribadian estetika, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan keluarga dalam pasal 27 ayat (1) undang-undang No. 20 Tahun 2003 merupakan jalur informal. Setiap anggota keluarga mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing dan mereka memberi pengaruh melalui proses pembiasaan pendidikan di dalam keluarga<sup>5</sup>

Pendidikan yang harus di berikan oleh orang tua kepada anaknya tidaklah cukup dengan cara menyerahkan anak tersebut kepada suatu lembaga pendidikan. Tetapi lebih dari itu. Orang tua haruslah menjadi guru yang terbaik bagi anak-anaknya.<sup>6</sup> Pendidikan agama dalam keluarga mencakup pendidikan akidah, ibadah serta akhlak, akidah penting ditanamkan keimanan yang tetap kokoh. Orang tua memberikan pendidikan ibadah kepada

---

<sup>4</sup> Lihat M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992), h. 172.

<sup>5</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan watak Bangsa*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006),hlm.270

<sup>6</sup> Suharsono, *Melejitkan IQ, Ie & IS* (Jakarta: Insisiasi Press, 2001), hlm,14.



anak agar memiliki kedisiplinan dalam beragama dimanapun dan kapanpun. Selain itu anak perlu diberi pendidikan akhlak agar menjadi teladan bagi dirinya maupun orang lain.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMPN 13 Kota Bengkulu, Sekolah ini merupakan sekolah pilihan yaitu sekolah yang dipilih sebagai sekolah menengah pertama negeri yang bernuansa islami dan lingkungan SMPN 13 ini juga berdekatan dengan masjid At-Taqwa Anggut atas yang dapat dijadikan media sarana dan prasarana dalam menunjang penanaman nilai agama ke siswa-siswi lebih efektif.

SMPN 13 Kota Bengkulu yang bernuansa islami ini juga berarti mempunyai latar belakang yang menjadikan siswa-siswi dalam penanaman aqidah, akhlak dan ibadah yang kuat, hasil observasi awal peneliti mendapatkan gambaran bahwa SMPN 13 Kota Bengkulu ini telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius diantaranya sholat dhuha berjamaah, sholat zuhur berjamaah, program tahfizh hadis dan Juz 30, asmaul husna, kultum jumat, peringatan hari besar islam dan lain-lain. Sehingga peneliti memandang bahwasannya kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh sekolah itu telah merujuk untuk membentuk kedisiplinan dalam beragama setiap peserta didiknya. Namun untuk praktek dilapangan peneliti menemukan masih ada

---

<sup>7</sup> Abudin Nata, Metodologi Studi Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 84

siswa yang tidak ikut serta terhadap kegiatan keagamaan yang diadakan dilingkungan sekolah itu.

Permasalahan yang sering kita lihat adalah siswa yang malas belajar, tidak masuk kelas dan sering membuat masalah atau yang kita sebut sebagai permasalahan yang berlipat ganda di sekolah. Bahkan orang tua taunya anak pergi sekolah tapi saat sampai sekolah anak tidak mengikuti pelajaran atau sama dengan bolos. Semua hal permasalahan itu berbagai faktor penyebab diantaranya wujud kekecewaan anak terhadap keluarganya yang tidak harmonis atau kurang perhatian dari keluarganya maka dari itu anak mencari perhatian dari teman-teman atau guru-gurunya. Untuk menunjang hasil penelitian ini, peneliti juga menggunakan teori-teori mengenai Pengamalan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan Kedisiplinan Beragama. Yang pertama peneliti menggunakan teori mengenai Pengamalan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga yang mencakup pendidikan akidah, ibadah dan akhlak, yang merupakan sebuah proses mendidik dan membina anak menjadi manusia dewasa yang memiliki mentalitas dan moralitas luhur, bertanggung jawab secara moral, agama maupun kemasyarakatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Iskandar yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa SMA Islam Sinar Cendekia Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2018/2019”.

Dalam jurnal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama islam dalam keluarga dan budaya religius terhadap kedisiplinan beragama siswa SMA Islam Sinar Cendekia Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara Kedisiplinan Beragama siswa SMA Islam Sinar Cendekia. Yang berarti variabel Kedisiplinan Beragama Siswa berpengaruh terhadap pendidikan agama islam dalam keluarga, seperti terikat pada ( $p_{y.1} = 0,864$  dan  $R \text{ square} = 0,746$  yang artinya pendidikan agama islam memberikan pengaruh sebesar 74,6 %. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil angket siswa antara kedisiplinan beragama siswa SMA Islam Sinar Cendekia yang berarti variabel budaya religius sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama, seperti terkait pada ( $p_{y.} = 0,919$  dan  $R \text{ square} = 0,845$  yang artinya budaya religius sekolah memberikan pengaruh sebesar 84,5%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa SMA Islam Sinar Cendekia. Yang berarti variabel pendidikan agama islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama, seperti terikat pada ( $R = 0,935$  dan  $R \text{ square} = 0,874$  sebesar 87,4 %.<sup>8</sup> Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan

---

<sup>8</sup> Rudi Iskandar, Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah Siswa SMA Islam Sinar Cendekia Tahun Ajaran

penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi dan variabel penelitian. Perbedaan variabel penelitian yaitu menggunakan 3 variabel sedangkan peneliti hanya menggunakan 2 variabel. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama meneliti tentang Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah orang tua atau keluarga dalam memberikan pengamalan pendidikan agama kepada anak sudah bisa dikatakan maksimal sehingga dapat berpengaruh kepada kedisiplinan anak dalam menjalankan agamanya.

Berdasarkan teori dan kenyataan di lapangan yang diuraikan di atas. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pengamalan Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Beragama peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengamalan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu kelas VIII
2. Bagaimana Kedisiplinan Beragama Peserta Didik di SMPN 13 Kota Bengkulu kelas VIII



3. Apakah pengamalan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Kedisiplinan beragama Peserta didik SMPN 13 kota bengkulu kelas VIII

### **C. Tujuan Penelitian**

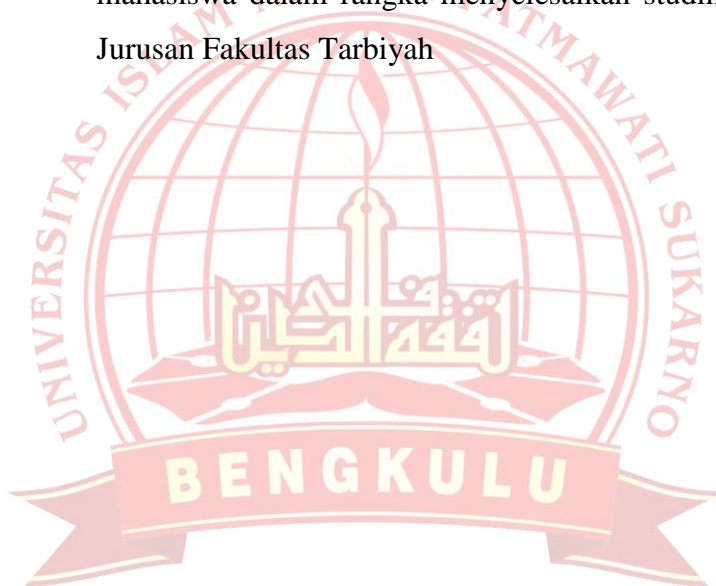
Berdasarkan rumusan masalah-masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk lebih mengenal pengamalan pendidikan agama Islam dan keluarga peserta didik kelas VIII SMPN 13 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui ketaatan atau kedisiplinan beragama peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu kelas VIII
3. Untuk mengetahui pengaruh pengamalan pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu kelas VIII

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Menambah informasi wawasan dan pengetahuan tentang Pengaruh Pengamalan Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu

- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya
2. Manfaat secara praktis
  - a. Sebagai bahan yang dapat digunakan orang tua dalam mendidik anaknya tentang agama agar dapat menjadi anak yang baik untuk masa depannya.
  - b. Sebagai tugas akhir yang harus diselesaikan mahasiswa dalam rangka menyelesaikan studinya di Jurusan Fakultas Tarbiyah



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengamalan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

##### 1) Pengertian Pengamalan

Pengamalan berasal dari kata dasar “amal” yang mempunyai arti perbuatan baik yang mendatangkan pahala (menurut ketentuan agama islam), sedangkan pengamalan itu sendiri mempunyai arti proses (perbuatan melaksanakan; pelaksanaan; penerapan atau proses (perbuatan menunaikan (kewajiban tugas)<sup>9</sup> Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.<sup>10</sup>

Djamaludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.<sup>11</sup>

##### 2) Pengertian Pendidikan Agama Islam dalam keluarga

###### a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

---

<sup>9</sup> Nadia Mahmudah, Okin Setia, dkk, *Hubungan Antara Prestasi Belajar PADA Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas III MI Al Fudhola kabupaten bekasi.*, Jurnal Akrab juara (vol.4 No 3 Edisi Agustus 2019). 202.

<sup>10</sup> M. Nur Ghufron, Dkk, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), h. 170.

<sup>11</sup> Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 80

Pendidikan berasal dari kata didik dalam bahasa Inggris kita dapatkan kata "to educate" dan kata "education" sedangkan dalam bahasa arab dapat dikatakan *tarbiyah*, *ta'dib* yang memiliki arti mengajar atau menolong seseorang belajar. Adapun kata *tarbiyah* dalam bahasa arab memunyai arti mendidik melatih, mengajar, dan mengasuh<sup>12</sup>

Frederick J. McDonald mengatakan bahwa *Education is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings*<sup>13</sup> Pendidikan adalah sebuah proses atau kegiatan yang diarahkan untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Iskandar Engku, dan Siti Zub aidah, *Sejarah Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2014) 3

<sup>13</sup> Frederik J. McDonald, *Education Psykology*, (Tokyo: Overseas Publication, 1959), h. 4

<sup>14</sup> *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara. 2006), 72

Sebelum kepengertian pendidikan agama islam kita harus mengetahui terlebih dahulu pengertian arti dari agama. Secara etimologi terdapat perbedaan pendapat di antaranya da yang mengatakan bahwa kata agama berasal dari bahasa sansekerta yang teridi dari dua sukuu yaitu : “a” berarti tidak dan “gama” berarti kacau, jadi berarti tidak kacau. Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Islam berarti agama yang berasal dari Allah Swt yang diturunkan melalui utusan-Nya, Muhammad saw. Ajaran-ajaran islam tertuang dalam Al-Quran dan Sunnah, berupa petunjuk-petunjuk, perintah-perintah, dan larangan-larangan demi kebaikan manusia. Itulah sebabnya Agama yang diterima di sisi Allah Swt hanyalah islam.<sup>16</sup>

Akmal Hawi mengartikan pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan

---

<sup>15</sup> Rizkan, Lailatul, Achmad dkk, *Pedoman Praktis Materi dan Praktik Ibadah Kemasyarakatan.*, (Bengkulu: CV Zigie Utama, 2019), h. 12.

<sup>16</sup>Syamsu Rijal Hamid, *Buku pintar agama islam Edisi Junior*, (Bogor: Cahaya Salam 2009), h. 15.

memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>17</sup>

Muhaimin dalam bukunya ilmu paradigma pendidikan Islam menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>18</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan relatif dalam tingkah laku seseorang dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selain itu dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang apa yang dimaksud dengan Islam. Yaitu pada Surah An-Nisa:125

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ

حَنِيفًا ۗ وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا ﴿١٢٥﴾

<sup>17</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 19

<sup>18</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya mengaktifkan pendidikan agama islam di sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 76



Artinya: dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya.<sup>19</sup>

Sehingga diperoleh pengertian bahwa Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan dengan tujuan memberi tuntunan pedoman hidup dan pendoman hidup bagi manusia agar tercapai kebahagian di dunia dan akhirat.

Dengan demikian kata lain bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari anak sejak dini. Dengan penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada Agama Islam.

#### b) Pengertian Keluarga

Secara normatif , keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan , lalu mengerti

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, al-Hikmah Alquran Dan Terjemahnya, (Bandung, Diponegoro, 2010).

dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan , kesejahteraan , dan ketenteraman semua anggota yang ada didalam keluarga tersebut<sup>20</sup>

Secara definitive, “keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri dan anak-anaknya, atau ayah dan anaknya, atau bu dan anaknya<sup>21</sup>

Keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan, atau adopsi. Dengan demikian, intisari pengertian keluarga adalah 1) Keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu, dan anak. 2) Hubungan sosial di antara keluarga relatif tetap yang di dasarkan pada ikatan darah, perkawinan, atau adopsi. 3) Hubungan antar keluarga di jiwai oleh susunan afeksi dan rasa tanggung jawab. 4) Fungsi keluarga adalah memulihkan, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasi agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.<sup>22</sup>

Pendidikan agama dalam keluarga adalah proses mendidik dan membina anak menjadi manusia dewasa yang memiliki mentalitas dan moralitas luhur, bertanggung jawab secara moral,

---

<sup>20</sup> Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. (Jogjakarta: AR – Ruzz Media, 2017),h. 102.

<sup>21</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor52 tahun 2009 Bab 1, pasal 1 ayat 6

Tentang perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga

<sup>22</sup> Moh. Padil Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press,2010)., h. 116

agama maupun sosial kemasyarakatan<sup>23</sup> Pendidikan agama dalam keluarga meliputi pendidikan akidah, ibadah serta akhlak<sup>24</sup>

### 1. Aqidah

Aqidah menurut bahasa adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Ikatan ini berbeda dengan arti ribath yang artinya juga ikatan, tetapi ikatan yang mudah dibuka, karena akan mengandung unsur yang membahayakan. Dalam hal lain. Para ulama menyebutkan aqidah dengan term tauhid, yang berarti mengesakan Allah. Aqidah dalam syariat islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah, Tuhan yang waji disembah; ucapn dengan lisan dalam bentuk kalimat syahadat; dan perbuatan dengan amal shalih. Dengan demikian pendidikan aqidah terdiri dari pengesahan Allah, tidak menyekutukan-Nya, dan mensyukuri segala nikmat-Nya.

Lingkup pembahasan mengenai akidah dengan arkanul iman (rukun iman) berupa :

#### a) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan *fitrah insaniyah* yang sudah diikrarkan sejak manusia itu sendiri masih berada di alam arwah.

Iman kepada Allah merupakan fundamen atau dasar pembentukan kepribadian yang sehat.

---

<sup>23</sup> Mamud,dkk, pendidikan agama islam dalam keluarga, (jakarta:Akademia permata, 2013),hlm155

<sup>24</sup> Zakiyah Drajat, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, (Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya,1994,hlm.52.

Hikmah dari beriman kepada Allah di antaranya:

- a. Orang yang beriman kepada Allah akan terbebas dari belenggu hawa nafsu. *Syaithaniyyah* (perilaku setan), dan *bahimiyah* (sifat-sifat hewan).
  - b. Orang yang beriman kepada Allah dan ber istiqomah dalam melaksanakan aturan-Nya maka dia mendapat rahmat dari Allah.
  - c. Berkembangnya sifat ihsan, yaitu mampu mengendalikan diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah, karena menyadari bahwa Allah Maha melihat terhadap semua perilakunya.
  - d. Ikhlas dalam beramal yakni seseorang dalam bersikap itu *lilahi ta'ala* hanya untuk mencari ridho Allah dalam melakukan semua perbuatannya.
  - e. Orang yang beriman kepada Allah akan tentram batinnya
- b) iman kepada Malaikat Allah  
Malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan dari cahaya (nur) yang berbeda penciptanya dengan manusia, sehingga sifat-sifatnya pun berbeda, malaikat bersifat taat patuh terhadap semua perintah Allah, dan tidak membantah perintahnya. Maka contohlah perilaku malaikat, senantiasa taat kepada perintahnya dan tidak pernah maksiat
  - c) Iman kepada Kitab Allah  
Allah telah mengutus para rasulnya dan menurunkan pula kitab-kitab Allah, sebagai pedoman hidup manusia. Sejumlah kitab Allah yang wajib diimani adalah zabor, taurat dan Al-quran

d) Iman kepada Rasul Allah

Arkanul iman yang keempat adalah percaya kepada Rasul Allah, Rasul yang berarti utusan mengandung makna manusia-manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah dan bertugas untuk menyampaikan isi wahyu kepada tiap-tiap umatnya

e) Iman kepada Hari akhir

Hari kiamat disebut juga dengan yaumul akhir, yakni pembalasan atas segala amal perbuatan manusia selama hidup di dunia. Keyakinan dan kepercayaan akan adanya hari kiamat memberikan satu pelajaran bahwa semua yang bernyawa akan mengalami kematian dan dibangkitkan kembali untuk mempertanggungjawabkan segala amal perbuatannya di dunia.

f) Iman kepada takdir Allah<sup>25</sup>

qoda artinya ketetapan, keputusan atau kepastian, sedangkan qodar artinya kadar, ketentuan dan ukuran.

Jadi menurut peneliti pengamalan pendidikan dalam keluarga ini yaitu pendidikan pertama yang diberikan orang tua kepada anaknya adalah pendidikan keteguhan keimanan atau aqidah atau keyakinan dari dalam diri mengenai esa-Nya Allah dan pendidikan agama islam dalam keluarga adalah aktivitas mendidik yang dilakukan dalam keluarga yang berpedoman dengan ajaran agama islam yaitu al-quran dan hadist

---

<sup>25</sup> Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada ,2005). Hlm 199.

## 2. Ibadah

Secara harfiah ibadah merupakan suatu perkara yang perlu adanya perhatian, pengetahuan, keterampilan dan pengamalan terhadapnya, karena ibadah itu tidak bisa dimain-mainkan apalagi disalahgunakan. Dalam islam ibadah harus berpedoman pada apa yang telah Allah perintahkan dan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang dilandaskan pada kitab Al-Quran dan segala perbuatan, perkataan dan ketetapan Nabi atau hadist Nabi. Sebagai rasa syukur terhadap Allah Swt. Hendaknya kita sadar diri untuk beribadah kepada sang pencipta Langit dan Bumi beserta isinya sesuai syariat-Nya.<sup>26</sup>

Pendidikan ibadah dalam keluarga disini dimaksud adalah yang termasuk kedalam rukun islam diantaranya Shalat, Puasa, zakat, haji dan ibadah umum yang berhubungan dengan manusia. Misalnya berdoa sebelum memulai pekerjaan, infaq shodaqoh, dan nilai nilai keagamaan yang berkaitan dengan Akhlak misalnya sopan santun terutama kepada orang yang lebih tua. Pelaksanaan pendidikan ibadah dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara peneladanan dan ajakan beribadah sehari-hari yang dicontohkan terlebih dahulu dari orang tua ke anaknya. Jika anak terbiasa salat berjamaah di rumah dan melakukan kegiatan –kegiatan keagamaan lainnya dirumah nanti akan dibawa sampai mereka baligh atau dewasa.<sup>3</sup>

---

<sup>26</sup> Rizkan, Lailatul, Achmad dkk, *Pedoman Praktis Materi dan Praktik Ibadah Kemasyarakatan.*, (Bengkulu: CV Zigie Utama, 2019), h. 5.



### 3. Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jama' dari Khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat Khuluq sangat berhubungan dengan “khalqun” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “khaliq” yang berarti Pencipta dan “makhluk” yang berarti yang diciptakan<sup>27</sup>

Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A menyampaikan dalam bukunya bahwa “ Pada hakekatnya makna Khuluq ialah gambaran batin manusia yang paling tepat (yaitu jiwa dan sifatnya), sedangkan Khalqun merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya, dan lain sebagainya)” Imam Ghazali mengatakan bahwa “ Bilamana orang mengatakan si A itu baik kholqunnya dan khuluq-nya, berarti si A itu baik sifat lahirnya dan sifat bathinnya” Sementara itu, Barmawiy Umary berpendapat bahwa penggunaan kata akhlak seakar dengan kata khaliq (Allah Pencipta) dimaksudkan agar terjadi hubungan baik antara manusia sebagai makhluk dengan Allah sebagai Khaliq-nya, dan antara manusia sebagai makhluk dengan makhluk-makhluk lain.<sup>28</sup>

Berikut ini merupakan lima ciri penting dari akhlak dari definisi definisi diatas sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> .Ben i Ahmad dan Abdul Hamid, Ilmu Akhlak, CV Pustaka Setia.(Bandung; 2010, Hal. 5

<sup>28</sup> Abuddin Nata, Edisi Revisi Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, (Jakarta, 2014, Hal. 2

- a) Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya
- b) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, atau gila
- c) Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan
- d) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-maian atau karena bersandiwara
- e) Sejalan dengan ciri yang keempat perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik), akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah Swt, bukan karena ingin mendapatkan suatu pujian<sup>29</sup>

Implementasi akhlak yang akan di kaji lebih ditekankan kepada perilaku seseorang, dalam hal berpakaian, berhias dan dalam hal menghindari perilaku tercela seperti halnya zina.

- a) Adab berpakaian

Syariat islam mewajibkan perempuan agar tertutup dan melarang tabarruj atau memperlihatkan perhiasan di hadapan laki-laki yang bukan muhrim, sebagaimana menutup aurat

---

<sup>29</sup> Beni Ahmad dan Abdul Hamid, Ilmu Akhlak, CV Pustaka Setia.(Bandung; 2010, Hal. 13-14  
Mahmud,

merupakan kewajiban yang dikhususkan bagi perempuan, maka syariat juga menjadikan perilaku menundukan pandangan sebagai tanggung jawab kolektif di antara laki-laki dan perempuan. Dalam syariat islam pakaian yang pantas digunakan diantaranya : menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan bagi perempuan, tidak tipis atau pendek, tidak ketat, tidak mengekan baju atau celana yang menyerupai laki-laki. Sedangkan bagi laki-laki diantaranya; tidak memakai baju atau kain berlebihan panjangnya sampai tanah, tidak memakai menyerupai wanita, tidak memakai perhiasan dari emas maupun perak.

b) Adab berdandan (berhias)

Islam telah memberikan rambu-rambu kepada setiap muslim dalam hal berdandan (berhias) diantaranya: niat berhias hanya kepada Allah, dalam berhias tidak menggunakan bahan bahan yang diharamkan seperti halnya mengandung khamr dan babi, setiap muslim dilarang memakai symbol-simbol yang digunakan non muslim, berhias dilarang berlebihan, menghindari berdandan untuk riya.

c) Menghindari perilaku tercela (zina)

Zina dalam bahasa arab disebut dengan kata zana yazni. menurut sebagian ulama mendefinisikan zina dengan perhiasan, maka berzina berarti merampas perhiasan. Yang dimaksud dengan perhiasan adalah kehormatan wanita.

Pembinaan dan pembentukan akhlak dalam islam adalah dasar dari pendidikan islam. Pendidikan islam memiliki tujuan membentuk dan menciptakan manusia yang berakhlak al-karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam pendidikan islam akhlak al-karimah adalah faktor penting dalam pembinaan umat manusia. Oleh karena itu, akhlak al-karimah dijadikan bagian dari tujuan pendidikan islam.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu bentuk pengaplikasian atau perilaku yang di kita keluarkan tanpa berpikir terlebih dahulu, karena kehendak dan tindakan sudah menyatu. Akhlak dapat dinilai baik ketika perilaku yang ditimbulkan baik dan sebaliknya, penilaian ini menurut masyarakat dan agama. Berikut merupakan contoh bentuk-bentuk pengamalan dalam bidang Akhlak lainnya.

#### 1) Akhlak kepada diri sendiri

Perilaku manusia yang berhubungan dengan dengan individu manusia adalah norma hukum yang dibuat oleh Allah yang diperuntukkan kepada manusia. perilaku yang berhubungan dengan dengan diri sendiri seperti sabar, syukur, tawadhu dan jujur

##### a. Sabar

Secara etimologis, sabar berarti Manahan dan mencegah. Secara terminologis berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah

b. Syukur

Syukur berasal dari bahasa arab “syukron” yang berarti mengingat atau menyebut nikmat-Nya dan menggungkannya. Syukur adalah ungkapan rasa terima kasih atas nikmat Allah yang diterima baik dengan lisan, tangan maupun hati

c. Tawadhu

Tawadhu secara bahasa adalah memperlihatkan rendah. Secara istilah tawadhu ini adalah menunjukkan kerendahan, kesederhanaan kepada orang lain, meskipun sebenarnya boleh jadi orang tersebut lebih tinggi daripada orang lain.

d. Jujur

Kata jujur merupakan terjemahan dari bahasa arab Al-Shidiq yang berarti benar, jujur. Dengan kata lain jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran apa adanya.

2) Akhlak kepada sesama manusia

Istilah “sesame manusia” dalam konsep akhlak berlaku universal, bebas dari batas-batas kebangsaan maupun perbedaan-perbedaan lainnya. Berapa hal yang seharusnya dilakukan oleh seseorang di dalam masyarakat yaitu tolong menolong dan memaafkan

a. Tolong menolong

Kata tolong menolong artinya membantu teman atau orang yang mengalami kesulitan. Tolong menolong

artinya saling membantu atau bekerja sama dengan teman atau orang yang ditolong

b. Memaafkan

Kata memaafkan berasal dari kata maaf yang mendapat awala me dan akhiran kan. Orang yang senantiasa memaafkan disebut pemaaf. Secara istilah memaafkan adalah tidak membalas keburukan orang lain terhadap dirinya dengan keburukan orang lain terhadap dirinya.

3) Dasar Hukum pedoman pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

a. Al-Qur'an

Ayat yang termasuk dalam yang dijadikan pedoman pendidikan Agama Islam dalam keluarga adalah

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah,



Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.... (Q.S.Luqman/31:13)<sup>30</sup>

Pendidikan yang pertama dan utama diberikan kepada anak adalah menanamkan iman (akidah) dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak kelak<sup>31</sup>

#### b. Sunnah

Adapun sunnah yang menjadi dasar pendidikan agama dalam keluarga ialah:

“Dari Abu Hurairah berkata,Rasulullah SAW bersabda:

...Telah menceritakan kepada Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza“bin dari Az-zuhriyyi dari Abu Salamah bin Abdur rahman dari Abu Hurairah berkata: Nabi SAW bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?

Setiap bayi itu dilahirkan atas fitrah maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani sebagaimana unta yang melahirkan dari unta yang sempurna, apakah kamu melihat dari yang cacat?”,para sahabat bertanya:“Wahai Rasulullah bagaimana pendapat tuan Mengenai Orang yang mati

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, (Jawa Barat: Diponegoro,2014),h.411.

<sup>31</sup> jumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menengah Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*”,Malang: UIN Malang Press, 2007, hal 49.

masih kecil ?. Nabi menjawab:“Allahlah yang lebih tahu tentang apa yang ia kerjakan”. (H.R. al-Bukhari)

## **B. Kedisiplinan Beragama**

### 1) Pengertian Kedisiplinan beragama

Kedisiplinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata disiplin, dengan mendapat awalan ke- dan akhiran pada disiplin yang menunjukkan arti ketaatan dan kepatuhan kepada peraturan<sup>32</sup> Istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang artinya ketertiban<sup>33</sup> Disiplin menurut Elizabeth B. Hurlock menyatakan: “*Discipline is thus society’s way of teaching the child the moral behavior approved by the group*”. (Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak perilaku moral yang disetujui kelompok)<sup>34</sup>

Pengertian disiplin menurut pendapat beberapa ahli ialah sebagai berikut:

- a. Disiplin menurut W.J.S. Poerwadarminta adalah latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatannya selalu menaati tata tertib.
- b. Disiplin menurut Soengeng Priodarminto merupakan sebuah kondisi yang terbentuk lewat proses dan berbagai perilaku

---

<sup>32</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (t.tp), (t.th), hal. 268

<sup>33</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005, hal. 184.

<sup>34</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Kogakhusa: McGrawHill,1978),p.392

yang menunjukkan berbagai nilai kesetiaan, keteraturan, kepatuhan juga ketertiban.

- c. Disiplin menurut Maman Rahman adalah upaya dalam mengendalikan diri juga sikap mental setiap individu maupun masyarakat dalam mengembangkan berbagai peraturan serta tata tertib yang berdasarkan dorongan sarat kesadaran dari dalam hati

Melalui kedisiplinan beragama akan menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Kedisiplinan beragama yang berarti ketaatan seseorang dalam menjalani keyakinannya. Anak yang berdisiplin akan memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, budaya, aturan-aturan pergaulan, yang bermakna ke diri sendiri, lingkungan masyarakat dan agamanya.

Salah satu bentuk kedisiplinan beragama adalah kedisiplinan dalam beribadah. Disiplin beribadah adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepatuhan kesetiaan dan keteraturan dan ketertiban. Disiplin beribadah akan membuat seseorang tahu dalam membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan yang wajib dilakukan yang boleh dilakukan yang tak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang.

Adapun macam-macam ibadah dalam kaitan tujuan disyariatkan ulama foqih membagi ibadah menjadi tiga macam yaitu

- a) Ibadah mahdah adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah swt, yakni hubungan vertical, ibadah ini hanya sebatas pada ibadah-ibadah khusus. Ciri-ciri ibadah mahdah adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaan telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan al-quran atau hadis
- b) Ibadah ghairu mahdah, yaitu ibadah yang tidak hanya menyangkut hubungan dengan Allah tetapi juga berkaitan dengan hubungan vertical juga ada hubungan horizontal. Hubungan ini tidak hanya sebatas pada hubungan antar manusia tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungannya
- c) Ibadah zi al-wajhain adalah ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus yaitu mahdah dan ghair mahdah. Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan persyariatannya dapat diketahui

Aspek aspek kedisiplinan, menurut arikunto kedisiplinan dilihat dalam tiga aspek yaitu :

- a) Aspek disiplin peserta didik di dalam kelas  
Sikap siswa dikelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperlihatkannya dan tidak membuat kegaduhan

didalam kelas, serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya. Aspek ini meliputi : sikap siswa dikelas dan kehadiran siswa

b) Aspek didisiplin siswa di luar lingkungan sekolah

Penyelenggara pendidikan di sekolah memerlukan adanya kedisiplinan. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Aspek disiplin siswa di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi ; melaksanakan tata tertib di sekolah dan berhubungan dengan disiplin waktu

c) Aspek disiplin peserta didik di rumah

Proses pendidikan juga terjadi di dalam rumah, oleh karena itu diperlukan juga disiplin siswa ketika di rumah. Disiplin belajar di rumah adalah suatu tingkat konsistensi dan konsekuensi serta keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya untuk mentaati dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah. Aspeknya meliputi mengerjakan tugas sekolah di rumah dan mempersiapkan keperluan sekolah dirumah.

Indikasi perilaku kedisiplinan adalah suatu syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk dapat dikategorikan mempunyai perilaku disiplin. Indikasi tersebut antara lain yaitu:

a. Ketaatan terhadap peraturan

Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, pengurus atau teman bermain.

b. Kepedulian terhadap lingkungan

Pembinaan dan pembentukan disiplin ditentukan oleh keadaan lingkungannya. Keadaan suatu lingkungan dalam hal ini adalah ada atau tidaknya sarana-saranan yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar di tempat tersebut, dan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan dimana mereka berada

c. Partisipasi dalam proses belajar mengajar

Partisipasi disiplin juga bisa berupa perilaku yang ditunjukkan seseorang yang keterlibatannya pada proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari absesn dan datang dalam setiap kegiatan tepat pada waktunya, bertanya dan menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu, serta tidak membuat suasana gaduh dalam setiap kegiatan belajar.

d. Kepatuhan menjauhi larangan

Pada sebuah peraturan juga terdapat larangan-larangan yang harus dipatuhi. Dalam hal ini larangan yang ditetapkan bertujuan untuk membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Seperti larangan untuk tidak membawa benda-benda elektronik seperti handphone,kamera dan barang



berhaga yang berlebihan. Juga larangan untuk tidak terlibat dalam perkelahian antar peserta didik.

#### Indikator kedisiplinan beribadah

- a. Ketepatan waktu  
Peserta didik menjalankan ibadah/ kegiatan keagamaan tepat waktu tanpa ada paksaan dari pihak manapun
- b. Tanggung jawab  
Peserta didik memiliki tanggung jawab sebagai seorang muslim dan memahami bahwa perintah ibadah merupakan kewajiban yang wajib di laksanakan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun baik guru atau orang tua
- c. Kehendak/kemauan  
Peserta didik menjalankan ibadah atas kehendak kesadaran dan kehendak dari dalam diri sebagai wujud kedisiplinan seorang muslim yang memikul kewajiban beribadah kepada Allah swt.

#### 2) Dasar Kedisiplinan Beragama

- a. Al-Qur'an

Dasar kedisiplinan beragama dalam ayat al-Quran ialah:

- a) Kedisiplinan dalam Memanfaatkan Waktu

Allah SWT berfirman sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. al-Asr/103:1-3)<sup>35</sup>

Surah diatas merupakan salah satu surah pendek yang terdapat dalam Al-quran. Meskipun surah ini pendek, akan tetapi ayat-ayat tersebut menerangkan bahwa waktu merupakan sebuah peringatan bagi kaum muslim agar di dalam hidupnya berlaku disiplin dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

#### b. Sunnah

Sunnah berisi segala perbuatan, perkataan maupun ketetapan Nabi Muhammad SAW. Banyak redaksi hadits yang menganjurkan agar setiap muslim berdisiplin. Salah satu isi hadits tersebut ialah

Dari Ibnu Umar R.A. ia berkata: Rasulullah SAW memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar

<sup>35</sup> Kemenerian Agama RI. Al-Quran Terjemah Mushaf Al-Fattah. (Jakarta Selatan: Wali 2013), Hlm.304.

berkata: “jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (HR. al- Bukhari).<sup>36</sup>

### 3) Tujuan Kedisiplinan Beragama

Membahas tujuan tentang kedisiplinan beragama seyogyanya terlebih dahulu mengetahui tujuan kedisiplinan. Tujuan kedisiplinan ialah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya peraturan tersebut. Tujuan kedisiplinan juga berarti perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahannya sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar. Kedisiplinan adalah suatu latihan batin yang tercermin dalam tingkah laku yang bertujuan agar orang selalu patuh pada aturan. Adanya kedisiplinan diharapkan anak mendisiplinkan diri dalam mentaati peraturan yang telah ia dapatkan di rumah untuk diaplikasikan dalam kehidupannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan beragama bertujuan untuk memberi kenyamanan kepada anak agar melakukan pendidikan agama yang telah ia terima di rumah untuk diaplikasikan di sekolah dan dimanapun ia berada tanpa adanya paksaan dan sudah melekat menjadi tabiat.

---

<sup>36</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 33.

### **C. Pengamalan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga pengaruhnya Kedisiplinan beragama**

Orang tua mempunyai kewajiban memelihara dan mengembangkan fitrah atau potensi dasar keislaman anak agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi Muslim yang benar-benar menyerahkan diri secara total kepada Allah Swt.<sup>37</sup>

Rasulullah saw. memberi tuntunan kepada kedua orang tua agar menyuruh anak-anak mereka mengerjakan shalat sejak berusia tujuh tahun dengan maksud melatih dan membiasakan mereka, karena menegakkan shalat bukanlah pekerjaan yang gampang, sebab pekerjaan ini memerlukan ketekunan tersendiri. Perintah shalat sangat ditekankan oleh Rasulullah, hingga membolehkan orang tua memukul anaknya apabila berusia sepuluh tahun dan masih enggan melaksanakannya<sup>38</sup>

Pengamalan Pendidikan agama dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Di dalam lingkungan keluarga, anak-anak mendapatkan pendidikan agama dari kedua orang tuanya melalui keteladanan maupun kebiasaan hidup sehari-hari yang dilakukan dalam lingkungan keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diterima anak dan bagaimana

---

<sup>37</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPi), 2005), hlm. 177.

<sup>38</sup> Muzakkir, *Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggungjawab* pembinaannya, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 2, Juli-Desember, 2015, hlm 123.

kebiasaan hidup orang tua dalam kesehariannya inilah yang akan mampu mempengaruhi perkembangan jiwa anak<sup>39</sup>

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan agama Islam dalam keluarga berpengaruh terhadap Kedisiplinan Beragama. Dengan kata lain, semakin baik pendidikan agama Islam dalam keluarga maka sikap keagamaan anak semakin baik pula.

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu**

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Iskandar yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa SMA Islam Sinar Cendekia Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2018/2019”. Dalam jurnal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama islam dalam keluarga dan budaya religius terhadap kedisiplinan beragama siswa SMA Islam Sinar Cendekia Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang

---

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 24-25.

signifikan secara bersama-sama antara Kedisiplinan Beragama siswa SMA Islam Sinar Cendekia. Yang berarti variabel Kedisiplinan Beragama Siswa berpengaruh terhadap pendidikan agama islam dalam keluarga, seperti terikat pada ( $p_{y.1} = 0,864$  dan  $R \text{ square} = 0,746$  yang artinya pendidikan agama islam memberikan pengaruh sebesar 74,6 %. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil angket siswa antara kedisiplinan beragama siswa SMA Islam Sinar Cendekia yang berarti variabel budaya religius sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama, seperti terkait pada ( $p_{y.} = 0,919$  dan  $R \text{ square} = 0,845$  yang artinya budaya religius sekolah memberikan pengaruh sebesar 84,5%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa SMA Islam Sinar Cendekia. Yang berarti variabel pendidikan agama islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama, seperti terikat pada ( $R = 0,935$  dan  $R \text{ square} = 0,874$  sebesar 87,4 %.<sup>40</sup> Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi dan variabel penelitian.

---

<sup>40</sup> Rudi Iskandar, Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah Siswa SMA Islam Sinar Cendekia Tahun Ajaran 2018/2019. Jurnal magister Islam dan Manajemen(vol.1 No.3 Tahun 2019). hlm.365.



Perbedaan variabel penelitian yaitu menggunakan 3 variabel sedangkan peneliti hanya menggunakan 2 variabel. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama meneliti tentang Pendidikan Agama islam dalam Keluarga.

2. Penelitian karya Harwina yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Moralitas Siswa di SDN No. 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”<sup>41</sup>. Dimana dalam karya ini lebih menekankan pada pengaruh pendidikan Agama dalam keluarga terhadap Moralitas peserta didik. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang ditelaah di atas penelitian ini memiliki perbedaan khusus yaitu dari segi permasalahannya dan lokasi penelitian.
3. Penelitian karya Ahmad Fahrudin yang berjudul Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Kopetensi Profesional Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa MA Nurul Amanah Jakarta Selatan, yang ditulis tahun 2015. Penelitian ini menggunakan tehnik purposive random sampel yaitu kegunaan sampel berdasarkan pertimbangan – pertimbangan yaitu sampel membei ciri-ciri sesuai dengan tujuan penelitian lapangan sebagaimana dijelaskan suhaimi arikunto. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh

---

<sup>41</sup> Harwina, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Moralitas Siswa di SDN No 008 Dandang kec. Sabbang Kab. Luwu, Skripsi (STAIN Palopo, 2011)*

positif terhadap kecerdasan emosional siswa, Dan Kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa, dan pendidikan agama islam dalam keluarga dan kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kecerdasan emosional siswa.<sup>42</sup> Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi dan variabel penelitian

#### **E. Kerangka Penelitian**

Penelitian ini mengandung dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pendidikan agama Islam dalam keluarga sedangkan variabel terikat (Y) adalah Kedisiplinan Beragama. Variabel pertama dan variabel kedua memiliki keterkaitan yang sangat erat, karena dengan adanya pendidikan agama Islam dalam keluarga yang baik, maka anak akan menunjukkan dalam menjalankan kedisiplinan beragama yang baik pula. Sehingga anak akan menjadi seseorang yang religius dan melaksanakan kegiatan sehari-harinya sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>42</sup> Ahmad Fahrudin, Tesis yang berjudul, Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Kopenensi Profesional Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa MA Nurul Amanah Jakarta Selatan. Jakarta PTIQ 2015

Kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Pengembangan variabel di atas menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X (pendidikan agama Islam dalam keluarga) dengan variabel Y (Kedisiplinan Beragama).

## F. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan teori di atas maka hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu penelitian yang dilihat dari data-data yang telah dikumpulkan.

Adapun hipotesis penulis yang ajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

### 1) Hipotesis altematif (Ha) :

“ada pengaruh antara variabel X dengan Y, maka hipotesis Y, maka Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Ada Pengaruh pengamalan pendidikan agama dalam keluarga (X) kedisiplinan beragama siswa (Y) SMPN 13 Kota Bengkulu

2) Hipotesis nol ( $H_0$ ) :

“Tidak ada ada pengaruh antara variabel X dengan Y, maka hipotesis Y, maka Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : tidak ada Pengaruh pengamalan pendidikan agama dalam keluarga (X) terhadap kedisiplinan beragama siswa (Y) SMPN 13 Kota Bengkulu



## **BAB III**

### **METODE**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut Nanang Martono, pendekatan penelitian merupakan cara pandang terhadap suatu objek atau permasalahan. Pendekatan juga dapat dimaknai sebagai cara untuk mengamati atau memahami dunia sosial.<sup>43</sup> Sedangkan penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.<sup>44</sup>

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama di gunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiric, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru. Metode ini

---

<sup>43</sup> Nanang martono, Metode penelitian kuantitatif (Jakarta : PT Rajagrafindo persada, 2012),h,11.

<sup>44</sup> Emzir, Metodologi penenelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif (depok : PT Rajagrafindo persada,2019),h.3

disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>45</sup>

Pendekatan kuantitatif adalah salah satu upaya pencarian ilmiah yang berdasarkan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penulisan, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penulisan kuantitatif dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kasualitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

Berdasarkan sifat-sifat permasalahan dalam penulisan ini, maka jenis penulisan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh PAI terhadap pembentukan akhlakul karimah adalah bersifat korelasi.

Penulisan korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan, apakah ada hubungan atau pengaruh dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika ada, berapa derajat hubungan antara dua

---

<sup>45</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,(Bandung:Alfabeta, 2018),hal 7.



variabel atau lebih, derajat hubungan biasanya diekpresikan sebagai koefisien korelasi yang diberi simbol matematika ( $r$ )<sup>46</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 13 Kota Bengkulu, yang beralamat di kelurahan Anggut Atas Kota Bengkulu.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 9 Agustus S/D 25 September 2022.

## **C. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi menurut sukardi adalah elemen penulisan yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penulisan. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan. Senada dengan pendapat di atas, Sugiyono mengemukakan, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik

---

<sup>46</sup> Alo Liliweri, Metode Penelitian kuantitatif,. (jakarta: kencana, 2019) hal.262

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>47</sup>

Menurut sutrisno hadi, populasi adalah seluruh penduduk yang dimasukan untuk diselidiki atau univesium. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.<sup>48</sup> Sedangkan S.Margonno, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberkan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia<sup>49</sup>

**Tabel 3.1**

**Tabel Populasi**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII.A	18	12	30
2	VIII.B	17	12	29
3	VIII.C	18	11	29

<sup>47</sup> Burhan bungin, Metode Penelitian, (Jakarta: Kencana,2009),h.109

<sup>48</sup> Sutrisno Hadi, Metode Rresearch, Jilis III, (Yogyakarta:Andi ofset), 2007. h.230.

<sup>49</sup> S.Margonno, Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK, (Jakarta:Rineka Cipta,2010),hlm.118

4	VIII.D	14	12	26
5	VIII.E	13	16	29
6	VIII.F	16	16	32

(Analisis data peneliti)

## 2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampel dan yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP N 13 Kota Bengkulu. Teknik sampel adalah teknik pengambilan sampel, terdapat berbagai teknik sampel. Teknik sampel pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Peneliti memilih teknik *simple random sampling* yang termasuk dalam kategori *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan anggota sampel dari populasi dengan teknik *simple random sampling* sangat sederhana yaitu dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi homogen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik random sampling berprinsip ordinal. Di sekolah yang peneliti teliti jumlah populasi siswa kelas VIII ada 175 siswa yang dibagi menjadi 5

kelas. Peneliti mengambil sampel 15 % dari 175 (jumlah populasi). Hal ini berpedoman pada teknik pengambilan data sampel yang dikatakan Suharsimi Arikunto apabila untuk sekedar *ancer-ancer*, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar lebih dari 100, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>50</sup> Jadi terdapat 26 sampel dari 175 siswa kelas VIII SMPN 13 Kota Bengkulu yang akan diteliti.

#### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

##### **1. Definisi Konsep Variabel**

Konsep Variabel merupakan mengemukakan batasan variabel secara konsep yang dipakai dalam penelitian yang ada dalam landasan teori.

##### **2. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang segala hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menggunakan dua variabel dalam penelitian ini antara lain.

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 134.

- a) Variabel independen (Variabel bebas) variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengamalan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (X). Indikatornya, Pengamalan sholat, puasa, tadarus al-quran, Mengajarkan nilai-nilai keagamaan yang baik, shodaqoh/infaq, dan adab berpakaian, dan Mengajarkan saya tentang sopan santun
- b) Variabel dependen (terikat) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kedisiplinan Beragama Peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu (Y). Ketaatan dalam peraturan yang berlaku atau disebut tanggung jawab, Kehadiran siswa/tepat waktu, Partisipasi dalam proses belajar mengajar/ kehendak atau kemauan peserta didik

### 3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dengan baris dengan hal lain yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan dengan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dan data mana yang akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2014) Hlm.43

Tabel 3.2

**Pengamalan Pendidikan Agama dalam Keluarga**

No	Variabel	Indikator	Item	No Soal
1	Pengamalan Pendidikan Agama dalam Keluarga	a. Sholat	2	1-2
		b. Puasa	2	3-4
		c. Membaca alquran	1	5
		d. Tekun	1	6
		e. Berani	1	7
		f. Amanah	1	8
		g. Jujur	2	9-10
		h. Sopan Santun	2	11-12
		i. Sabar dan Qonaah	1	13
		j. Berbakti Kepada orang tua	1	14
		k. Shodaqoh	1	15



**Tabel 3.3**  
**Kedisiplinan Beragama**

No	Variabel	Indikator	No item	No
1	Kedisiplinan Beragama	Ketepatan waktu /Tepat waktu	5	1,2,3,4,5
		Tanggung Jawab atau Ketaatan dalam menjalani peraturan yang belaku / kewajiban agama	5	6,7,8,9,10
		Kehendak atau kemauan peserta didik atau Partisipasi dalam proses belajar mengajar	5	11,12,13,14,15

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Peneliti menjadi pengamat sebagai partisipan,<sup>52</sup> dengan cara melakukan observasi dengan responden dengan guru yang mengajar dan siswa SMPN 13 Kota Bengkulu. Cara pengumpulan datanya dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap obyek yang diteliti (populasi dan sampel) yang dalam hal ini dilakukan langsung di SMPN 13 Kota Bengkulu.

### 2. Angket (Kuisisioner)

Kuisisioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>53</sup> Sedangkan angket atau kuisisioner menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti<sup>54</sup>

Kuisisioner merupakan metode primer yang penulis gunakan untuk memperoleh data tentang Pendidikan Agama Islam dalam

---

<sup>52</sup> John W. Best, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya : usaha nasional 2014),h.2012

<sup>53</sup> Sugiyono. *Statiska Untuk peneltian*(Bandung,Alfabet: 2013). h 260.

<sup>54</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Cet 10, (Jakarta : Bumi Aksara), 2009. h 76

Keluarga (X), Kedisplinan Beragama (Y) di SMPN 13 Kota Bengkulu

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang digunakan.<sup>55</sup> Dengan demikian, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pokok berupa angket berskala likert untuk mengumpulkan data tentang pendidikan agama islam dalam keluarga, budaya religius sekolah dan kedisplinan beragama siswa. Adapun penilaian atau pemberian skor pada angket sebagai berikut;

1. skor 4 untuk jawaban SL
2. skor 3 untuk jawaban SR
3. skor 2 untuk jawaban KK
4. skor 1 untuk jawaban TP

---

<sup>55</sup> Syofian Siregar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss (Jakarta : Kencana, 2013) h,45

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h.101

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam dokumen, yakni catatan peristiwa yang telah berlalu baik berupa tulisan maupun gambar yang digunakan sebagai pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.<sup>57</sup> Dokumentasi ini didapat dari pedoman wawancara, pedoman observasi dan arsip-arsip penting lainnya seperti dokumendokumen tentang lembaga masyarakat dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

## F. Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Untuk mengukur ketepatan instrumen dalam mengumpulkan data, apakah instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Maka dilakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan ini diuji teknik korelasi jawaban pada tiap item dikorelasikan dengan total skor. Dengan menggunakan rumus dengan rumus:<sup>58</sup>

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

<sup>57</sup> Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *penelitian kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 44.

<sup>58</sup> Syofian Siregar, *Metogolodi Penellitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss* (Jakarta : Kencana, 2013) h.46.

Keterangan:

$r_{xy}$  = Validitas soal

$N$  = Banyaknya pasangan data X dan Y

$\sum X$  = Total jumlah dari Variabel X

$\sum Y$  = Total jumlah dari Variabel Y

$\sum X^2$  = Kuadrat dari total jumlah variabel X

$\sum Y^2$  = Kuadrat dari total jumlah variabel Y

$\sum XY$  = Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan variabel Y<sup>59</sup>

Uji validitas yang dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas item angket yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan cara melakukan try out atau uji coba angket yang peneliti lakukan di SMPN 12 Kota Bengkulu dengan 26 orang siswa. Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan 33 item soal pernyataan tentang Pengamalan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik kepada 26 orang siswa sebagai responden.

Jika tabel  $rx_y > r_{tabel}$  pada signifikan 5% berarti item (butir soal) valid dan sebaliknya jika  $rx_y < r_{tabel}$  maka butir soal tersebut tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan. Adapun hasil perhitungan uji validitas yang peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

---

<sup>59</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali Pers), 2010. h 206

**Tabel 3.4**  
**Pengujian Validitas Angket Pengamalan Pendidikan**  
**Agama Islam dalam Keluarga (Variabel X)**

Nomor 1

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	4	59	16	3481	236
2	3	52	9	2704	156
3	3	45	9	2025	135
4	2	52	4	2704	104
5	4	59	16	3481	236
6	4	54	16	2916	216
7	4	55	16	3025	220
8	4	59	16	3481	236
9	2	50	4	2500	100
10	4	58	16	3364	232
11	3	52	9	2704	156
12	3	52	9	2704	156
13	2	50	4	2500	100



14	2	44	4	1936	88
15	3	58	9	3364	174
16	3	53	9	2809	159
17	4	55	16	3025	220
18	4	56	16	3136	224
19	4	55	16	3025	220
20	3	59	9	3481	177
21	4	62	16	3844	248
22	4	46	16	2116	184
23	1	41	1	1681	41
24	4	59	16	3481	236
25	2	54	4	2916	108
26	4	63	16	3969	252
N26	$\sum X$ 84	$\sum Y$ 1402	$\sum X^2$ 292	$\sum Y^2$ 76372	$\sum XY$ 4614

Keterangan:

$$N = 26$$

$$\sum Y = 1402$$

$$\begin{aligned}\sum X &= 84 & \sum X^2 &= 292 \\ \sum Y^2 &= 76.372 & \sum XY &= 4614\end{aligned}$$

Untuk mencari validitas angket kegiatan pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga, maka dianalisis menggunakan product moment yang sudah ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{26(4614) - (84)(1402)}{\sqrt{[26(292) - (84)^2](26(76.372) - (1402)^2)}} \\ &= \frac{119.964 - 117.768}{\sqrt{[7.592 - 7.056](1.985.672 - 1.965.504)}} \\ &= \frac{119.652 - 117.432}{\sqrt{(536)(20.168)}} \\ &= \frac{2.196}{\sqrt{10.810.048}} \\ &= \frac{2.196}{3.287,86} \\ &= 0,667\end{aligned}$$

Dengan hasil analisis di atas pada nomor satu dapat diketahui  $r_{xy}$  atau  $r_{hitung}$  adalah 0,667. Dari itu untuk melihat untuk melihat angket pada nomor satu ini apakah valid atau tidak, maka dapat dilihat dari  $r_{tabel}$  Product Moment dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 dengan responden 26 adalah 0.388 dan setelah dibandingkan dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,667 > 0,388$ . Maka

dari itu item angket pada nomor satu dinyatakan valid. Untuk pengujian nomor dua sampai seterusnya dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item soal nomor satu diatas. Hasil uji validitas item soal secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Angket Pengamalan Pendidikan**  
**Agama Islam dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan**  
**Beragama Peserta Didik Secara Keseluruhan**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.667911	0,388	Valid
2	0.572087	0,388	Valid
3	0.707569	0,388	Valid
4	0.526316	0,388	Valid
5	0.412611	0,388	Valid
6	0.153731	0,388	Tidak valid
7	0.570148	0,388	Valid
8	0.48836	0,388	Valid

9	0.547304	0,388	Valid
10	0.479382	0,388	Valid
11	0.403661	0,388	Valid
12	0.546153	0,388	Valid
13	0.388249	0,388	Valid
14	0.449428	0,388	Valid
15	0.529399	0,388	Valid
16	0.490135	0,388	Valid
17	0.333247	0,388	Tidak valid
18	0.403593	0,388	Valid
19	0.44816	0,388	Valid
20	0.643006	0,388	Valid
21	0.52278	0,388	Valid
22	0.437689	0,388	Valid
23	0.487405	0,388	Valid
24	0.506472	0,388	Valid

25	0.3911	0,388	Valid
26	0.411334	0,388	Valid
27	0.49136	0,388	Valid
28	0.769397	0,388	Valid
29	0.451447	0,388	Valid
30	0.454655	0,388	Valid
31	0.503918	0,388	Valid
32	0.277249	0,388	Tidak valid
33	0.395497	0,388	Valid

Berdasarkan uji validitas diatas maka dari 33 soal pernyataan diketahui 30 soal atau pernyataan yang “valid” dan terdapat 3 soal atau pernyataan “tidak valid”. pernyataan yang tidak valid akan dibuang atau tidak akan digunakan untuk item soal penelitian

## 2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh manasuat alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reabilitas menunjukkan kemantapan /konsistensi atau diandalkan. Suatu

alat pengukur dikatakan mantap atau konsisten ,apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama.<sup>60</sup>

Uji reliabilitas pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah koefisien reliabilitas internal dari Alpha. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah rumus *Alpa Cronbach*:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : nilai reliabilitas

$\sum S_i$  : Jumlah Varians skor tiap-tiap item.

$S_t^2$  : Varians total

K : Jumlah item

Rumus untuk varians total dan varians item yaitu:

$$S_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

<sup>60</sup> Beni Ahmad dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian edisi revisi (jawa baraat : CV Pustaka Setia)* h.335



Keterangan:

$S_t^2$  = Varians total

$\sum X_t^2$  = Jumlah varians setiap item

n = Jumlah sampel

Rumus untuk jumlah untuk setiap varians setiap item

$$S_i^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

$S_i^2$  = Varians setiap skor item

$\sum X_i^2$  = Jumlah varians setiap item

n = Jumlah sampel

**Tabel 3.6**

**Uji Reliabilitas**

No Res	Soal No	Skor T	Sk <sup>2</sup>	Jmlh <sup>2</sup>	No 16	Skor T	Sk <sup>2</sup>	Jmlh <sup>2</sup>
1	4	55	3025	16	4	50	2500	16
2	3	49	2401	9	3	50	2500	9
3	3	41	1681	9	4	42	1764	16

4	2	49	2401	4	4	47	2209	16
5	4	55	3025	16	4	48	2304	16
6	4	52	2704	16	3	49	2401	9
7	4	52	2704	16	4	53	2809	16
8	4	55	3025	16	4	54	2916	16
9	2	48	2304	4	3	46	2116	9
10	4	54	2916	16	4	50	2500	16
11	3	49	2401	9	3	52	2704	9
12	3	48	2304	9	3	46	2116	9
13	2	46	2116	4	3	53	2809	9
14	2	40	1600	4	2	34	1156	4
15	3	54	2916	9	4	55	3025	16
16	3	49	2401	9	3	51	2601	9
17	4	51	2601	16	3	50	2500	9
18	4	54	2916	16	4	51	2601	16
19	4	52	2704	16	3	54	2916	9

20	3	55	3025	9	4	54	2916	16
21	4	58	3364	16	4	57	3249	16
22	4	43	1849	16	2	44	1936	4
23	1	37	1369	1	3	38	1444	9
24	4	55	3025	16	3	52	2704	9
25	2	50	2500	4	4	55	3025	16
26	4	59	3481	16	3	57	3249	9
N	$\sum x_{i1}$	$\sum x_t$	$\sum x_t^2$	$\sum x_{i1}^2$	88	1292	6497	308
26	84	1310	6667	292			0	

Pertama mencari varians total dengan cara:

$$\begin{aligned}
 S_t^2 &= \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \\
 &= \frac{66.758 - \frac{(1310)^2}{26}}{26} \\
 &= \frac{66.758 - (66.003,84)}{26} \\
 &= \frac{754,16}{26} \\
 &= 29,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_t^2 &= \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \\
 &= \frac{64.970 - \frac{(1292)^2}{26}}{26} \\
 &= \frac{64.970 - (64.202,46)}{26} \\
 &= \frac{767,54}{26} \\
 &= 29,52
 \end{aligned}$$

Mencari varians skor tiap tiap item cara sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 s^2 &= \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} \\
 s^2 1_1 &= \frac{26(292) - (84)^2}{26(25)} \\
 s^2 1_1 &= \frac{7592 - 7056}{650} \\
 s^2 1_1 &= \frac{536}{650} \\
 s^2 1_1 &= 0,82
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mencari varian skor item nomor 2 dan item soal nomor berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada nomor 1 adapun hasil keseluruhan skor item sebagai berikut:

Skor keseluruhan variabel X

$$\begin{aligned}
 s^2 &= s^2 1_1 + s^2 1_2 + s^2 1_3 + \dots \dots \dots + s^2 1_{15} \\
 s^2 &= 0,824 + 0,493 + 0,444 + 0,646 + 0,418 + 0,326 + 0,744 + \\
 &0,800 + 0,418 + 0,424 + 0,418 + 0,221 + 0,221 + 0,500 + 0,493 = \\
 &7,39
 \end{aligned}$$

Skor keseluruhan variabel Y

$$\begin{aligned}
 s^2 &= s^2_{16} + s^2_{17} + s^2_{18} + \dots + s^2_{30} \\
 s^2 &= 0,406 + 0,775 + 0,695 + 0,660 + 0,315 + 0,573 + 0,241 + \\
 &0,493 + 0,326 + 0,684 + 0,733 + 0,580 + 0,498 + 0,475 + 0,906 \\
 &= 8,36
 \end{aligned}$$

Selanjutnya, masu

kan nilai *Alpha* dengan rumus berikut

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si}{S_t^2} \right) \\
 &= \left( \frac{15}{15-1} \right) \left( 1 - \frac{7,39}{29,00} \right) \\
 &= \left( \frac{15}{14} \right) \left( 1 - \frac{7,39}{29,00} \right) \\
 &= 1,07 \left( 1 - \frac{7,39}{29,00} \right) \\
 &= 1,07 (1 - 0,254) \\
 &= 1,07 (0,746) \\
 &= 0,798 \text{ (variabel X)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si}{S_t^2} \right) \\
 &= \left( \frac{15}{15-1} \right) \left( 1 - \frac{8,36}{29,65} \right) \\
 &= \left( \frac{15}{14} \right) \left( 1 - \frac{8,36}{29,65} \right) \\
 &= 1,07 (1 - 0,28) \\
 &= 1,07 (0,72) \\
 &= 0,770 \text{ (variabel Y)}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya melihat pada tabel koefisien Alpha sebagai berikut

**Tabel 3.7**

**Koefisien Alpha**

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,90	Very highly reliable
0,80 – 0,90	Highly reliable
0,70 – 0,79	Reliable
0,60 – 0,69	Marginally/minimal reliable
<0,60	Unacceptably low reliable

(sumber : Sugiyono statika untuk Penelitian 2016:185)

Jadi nilai koefisien Cronbach Alpha pada variabel X adalah (0,798) dan variabel Y (0,770 ) yang berarti keseluruhan item pernyataan angket adalah reliable untuk variabel X dan variabel Y.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji prasyarat**

#### **a. Uji Normalitas**

Teknik pengujian normalitas penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variable akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum



pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data adalah menggunakan *chi kuadrat*. Adapun rumus *chi kuadrat* Adalah:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = nilai Chi-Kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang diobservasikan

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan

b. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variasi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variasi tersebut homogen, maka dilakukan uji F (*Fisher*) dengan rumus.

Fhitung =

$$\frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada taraf signifikansi = 0,05 dan dk pembilang = na - 1 dan dk penyebut = nb - 1. Apabila Fhitung ≤ Ftabel, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data dilakukan dengan menggunakan statistic uji F dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{KR_{reg}}{KR_{res}}$$

Keterangan :

Freg = harga F

untuk garis regresi

KRreg = rerata

kuadrat regresi

KRres = rerata

kuadrat residu

## 2. Uji Hipotesis

### a) Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, maka teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan rumus regresi linear sederhana dengan rumus:<sup>61</sup>

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum Y_{i2}) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

---

<sup>61</sup> Sugiyono , *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm 261

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

Y : Nilai yang diprediksikan

a : konstanta atau bila harga x = 0

b : koefisien regresi

x : nilai variabel Independen

b) Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Untuk ini digunakan untuk menguji *signifikasi* pengaruh.

Maka dapat digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai signifikan (t hitung) yang nantinya dibandingkan dengan t tabel

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Kriteria uji dalam Uji t:

Koefisien  $\alpha = 0,5$

df (dk) = n-2

Syarat berikutnya adalah:

- 1) Jika  $\alpha < 0,05$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen.
- 2) Jika  $\alpha > 0,05$  dan  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya, terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada variabel uji.

c) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel dependent yang disebabkan oleh variabel independent. Jika  $R^2$  semakin tinggi, maka persentase perubahan variabel dependent yang disebabkan oleh variabel independent semakin tinggi. Dengan rumus sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu. Maka peneliti melakukan penelitian kepada siswa yang ada di SMPN 13 Kota Bengkulu kelas VIII dengan cara menyebarkan angket kepada siswa dan siswi yang menjadi sampel untuk yang akan di teliti. Angket yang akan disebarkan itu terlebih dahulu telah di ujikan atau uji coba terlebih dahulu dan hasilnya terdapat pada Bab III pada bagian hasil uji validitas dan reliabilitas angket. Berikut ini merupakan hasil dari yang telah peneliti lakukan terhadap sampel penelitian siswa kelas VIII SMPN 13 Kota Bengkulu

##### **1. Pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga**

Pada penelitian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket dari responden sebanyak 26 orang sampel dengan 15 item pertanyaan/pernyataan. Yang mana item pertanyaan/pernyataan diukur pada variabel X Indikatornya

##### **a. Mengajarkan Perintah sholat, puasa , tadarus al-quran,**

- b. Mengajarkan nilai nilai keagamaan yang baik, shodaqoh/infaq, dan adab berpakaian,
- c. Mengajarkan saya tentang sopan santun

**Tabel 4.1**

**Data Pengamatan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga**

**Variabel X**

NO	X	F	F <sub>x</sub>	x <sup>2</sup>	f(x <sup>2</sup> )
1	59	1	59	3481	3481
2	58	1	58	3364	3364
3	55	5	275	3025	15125
4	54	3	162	2916	8748
5	52	3	156	2704	8112
6	51	1	51	2601	2601
7	50	1	50	2500	2500
8	49	4	196	2401	9604
9	48	2	96	2304	4608
10	46	1	46	2116	2116
11	43	1	43	1849	1849



12	41	1	41	1681	1681
13	40	1	40	1600	1600
14	37	1	37	1369	1369
$\Sigma$	683	26	1310	33911	66758

(Analisis Data Peneliti)

1) Mencari Mean

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\Sigma FX}{N} \\
 &= \frac{1310}{26} \\
 &= 50,38
 \end{aligned}$$

2) Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N(F(x^2)) - (fx)^2)} \\
 &= \frac{1}{26} \sqrt{26(66.758) - (1310)^2} \\
 &= \frac{1}{26} \sqrt{1.735.708 - 1.716.100} \\
 &= \frac{1}{26} \sqrt{19.608} \\
 &= \frac{1}{26} (140,02) \\
 &= 5,38
 \end{aligned}$$

3) Penentuan kriteria TSR

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M + 1.SD \text{ ke atas} \\
 &= 50,38 + 1.5.38 \\
 &= 55,76 \text{ (dibulatkan menjadi 56) Ke atas}
 \end{aligned}$$

Sedang =  $M - 1.SD$  sampai dengan  $M+1.SD$

=  $50,38 - 1.5,38$  sampai dengan  $56$

=  $45$  sampai dengan  $56$

Rendah =  $M - 1.SD$  ke bawah

=  $50,38 - 1.5,38$

=  $45$

Berdasarkan data diatas, maka skor pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga pada peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kategori TSR dalam Persentase**

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	4	15.38462
2	Sedang	20	76.92308
3	Rendah	2	7.692308
Jumlah		26	100 %

(Analisis data peneliti)

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga termasuk kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel di atas yaitu sebagai 20 sampel dengan 76,92 % berada di kategori sedang.

## 2. Kedisiplinan Beragama peserta didik (Variabel Y)

Bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan Kedisiplinan Beragama Peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket dengan 26 responden dan 15 item pertanyaan atau pernyataan, yang mana item tersebut yang menjadi tolak ukur pada variabel Y ini:

- a. Ketaatan dalam peraturan yang berlaku atau disebut tanggung jawab
- b. Kehadiran siswa/ketepatan waktu
- c. Partisipasi dalam proses belajar mengajar atau kehendak/kemauan peserta didik

**Tabel 4.3**  
**Kedisiplinan Beragama Peserta Didik (Variabel Y)**

No	Y	F	f.y	y <sup>2</sup>	f (y <sup>2</sup> )
1	57	2	114	3249	6498
2	55	2	110	3025	6050
3	54	3	162	2916	8748
4	53	2	106	2809	5618

5	52	2	104	2704	5408
6	51	2	102	2601	5202
7	50	4	200	2500	10000
8	49	1	49	2401	2401
9	48	1	48	2304	2304
10	47	1	47	2209	2209
11	46	2	92	2116	4232
12	44	1	44	1936	1936
13	42	1	42	1764	1764
14	38	1	38	1444	1444
15	34	1	34	1156	1156
		26	1292	35134	64970

1) Mencari Mean

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{1292}{26} \\
 &= 49,69
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \quad SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N(F(x^2)) - (fx)^2)} \\
 &= \frac{1}{26} \sqrt{26(64970) - (1292^2)} \\
 &= \frac{1}{26} \sqrt{1.689.220 - 1.669.264} \\
 &= \frac{1}{26} \sqrt{19.956} \\
 &= \frac{1}{26} (141,26) \\
 &= 5,43
 \end{aligned}$$

3) Penentuan kriteria TSR

$$\text{Tinggi} = M + 1.SD \text{ ke atas}$$

$$= 49,69 + 1.5.43$$

$$= 55,12 \text{ (dibulatkan menjadi 55) Ke atas}$$

$$\text{Sedang} = M - 1.SD \text{ sampai dengan } M+1.SD$$

$$= 49,69 - 1,5,43 \text{ sampai dengan } 55$$

$$= 44,26 \text{ (bulatkan 44) sampai dengan } 55$$

$$\text{Rendah} = M - 1.SD \text{ ke bawah}$$

$$= 49,69 - 1.5,43$$

$$= 44,26 \text{ (dibulatkan menjadi 44) kebawah}$$

Berdasarkan data diatas, maka skor pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga pada peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kategori TSR dalam Persentase**

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	3	11.53846
2	Sedang	19	73.07692
3	Rendah	4	15.38462
Jumlah		26	100 %

(sumber data: Analisis Peneliti)

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan Beragama Peserta Didik SMPN 13 Kota Bengkulu termasuk kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel di atas yaitu sebagai 19 sampel dengan 73,07 % berada di kategori sedang.

## B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat
  - a. Uji normalitas
    - 1) Normalitas Variabel X
      - a) Menentukan skor terbesar dan skor terkecil  
 Skor Terbesar = 59  
 Skor Terkecil = 37
      - b) Menentukan nilai Rentangan  

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 59 - 37$$



$$= 22$$

c) Menentukan Banyaknya kelas

$$\begin{aligned} BK &= 1 + \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 26 \\ &= 1 + 3,3 (1,41) \\ &= 1 + 4,653 \\ &= 5,653 \text{ (di bulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

d) Menentukan panjang kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{BK} \\ &= \frac{22}{6} \\ &= 3,66 \text{ (dibulatkan menjadi 4)} \end{aligned}$$

**Tabel 4.5**

**Perhitungan Nilai Rata-rata standar deviasi**

Data	Titik Tengah $X_i$	Frek ( $F_i$ )	$F_i \cdot X_i$	$X_i^2$	$F_i \cdot X_i^2$
37 – 40	38,5	2	77	1482.25	2964.5
41 – 44	42,5	2	85	1806.25	3612.5

45 – 48	46,5	3	139.5	2162.25	6486.75
49 – 52	50,5	9	454.5	2550.25	22952.25
53 – 56	54,5	8	436	2970.25	23762
57 – 60	58,5	2	117	3422.25	6844.5
		N = 26	1.309	14393.5	66622.5

e) Menentukan rata-rata skor angket

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum F_i \cdot X_i}{N} \\
 &= \frac{1309}{26} \\
 &= 50,35
 \end{aligned}$$

f) Menentukan Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum F_i \cdot X_i^2}{N} - \left(\frac{\sum F_i \cdot X_i}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{66622,5}{26} - \left(\frac{1309}{26}\right)^2} \\
 &= \sqrt{2.562,40 - 2.534,73} \\
 &= \sqrt{27,67} \\
 &= 5,26
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \sum F_i x_i^2 - (f x_i)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{26(66622,5) - (1309)^2}{26(26-1)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{1.732.185 - 1.709.554}{26 (25)}} \\
 &= \sqrt{\frac{22.631}{650}} \\
 &= \sqrt{31.81} \\
 &= 5.9
 \end{aligned}$$

- g) Menentukan nilai F hitung  
 Menentukan nilai Z skor untu batas interval terlebih dahulu di cari dengan rumus ;

Batas Kelas (BK) bawah dan atas

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{\text{Batas Kelas}-\text{Rata-rata}}{s} \\
 &= \frac{36,5 - 50,35}{5,9} = - 2,34 \\
 &= \frac{40,5 - 50,35}{5,9} = - 1,75 \\
 &= \frac{44,5 - 50,35}{5,9} = - 0,99 \\
 &= \frac{48,5 - 50,35}{5,9} = - 0,33 \\
 &= \frac{52,5 - 50,35}{5,9} = 0,38 \\
 &= \frac{56,5 - 50,35}{5,9} = 1,04 \\
 &= \frac{60,5 - 50,19}{5,6} = 1,66
 \end{aligned}$$

Luas 0-Z di lihat dari tabel kurva normal

0,0096/ 0,0401/ 0,1611/ 0,3707/ 0,6480/ 0,8508/ 0,9515

Mencari Luas setiap interval dengan jalan mengurangi 0-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris

kedua dan seterusnya lalu mencari frekuensi harapan ( $F_e$ ) dengan cara mengalikan luas setiap interval dengan jumlah responden ( $n = 26$ )

$$0,0305 \times 26 = 0,793$$

$$0,121 \times 26 = 3,146$$

$$0,2096 \times 26 = 5,449$$

$$0,2773 \times 26 = 7,209$$

$$0,2028 \times 26 = 5,272$$

$$0,1007 \times 26 = 2,618$$

Untuk Menetapkan  $F_{hitung}$  maka dapat di lihat dari tabel berikut ini

**Tabel 4.6**  
**Chi Kuadrat Variabel X**

Data	Fo	BK		Nilai z		Luas Z	
37-40	2	36,6	40,5	-2,34	-1,75	0,0096	0,0401
41-44	2	40,5	44,5	-1,75	-0,99	0,0401	0,1611
45-48	3	44,5	48,5	-0,99	-0,33	0,1611	0,3707
49-52	9	48,5	52,5	-0,33	0,38	0,3707	0,6480
53-56	8	52,5	56,5	0,38	1,04	0,6480	0,8508
57-60	2	56,5	60,5	1,04	1,66	0,8508	0,9515
luas interval	Fe	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$					
0,0305	0,793	1,8371					
0,121	3,146	0,4147					

0,2096	5,4496	1,1010
0,2773	7,209	0,4445
0,2028	5,272	1,4105
0,1007	2,618	0,1459
		5.3567

Berdasarkan perhitungan diatas, ditemukan nilai chi kuadrat hitung adalah sebesar 5,3567. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel dengan derajat kebebasan (dk)  $k-3$  atau  $6-3 = 3$ . Untuk tabel chi kuadrat dapat dilihat dan diketahui bahwa  $dk = 3$  dan taraf signifikansi ditetapkan 5%, maka nilai chi kuadrat tabel = 7.8147. Karena nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari pada nilai chi kuadrat tabel ( $5,3567 < 7.8147$ ), maka dapat dikatakan bahwa data variabel X terdistribusi secara normal.

## 2) Normalitas Variabel Y

### a) Menentukan skor terbesar dan skor terkecil

$$\text{Skor Terbesar} = 57$$

$$\text{Skor Terkecil} = 34$$

### b) Menentukan nilai Rentangan

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 57 - 34$$

$$= 23$$

c) Menentukan Banyaknya kelas

$$\begin{aligned} BK &= 1 + \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 26 \\ &= 1 + 3,3 (1,41) \\ &= 1 + 4,653 \\ &= 5,653 \text{ (di bulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

d) Menentukan panjang kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{BK} \\ &= \frac{23}{6} \\ &= 3,84 \text{ (dibulatkan menjadi 4)} \end{aligned}$$

**Tabel 4.7**

**Perhitungan Nilai Rata-rata standar deviasi**

Data	Titik Tengah $X_i$	Frek $(F_i)$	$F_i \cdot X_i$	$X_i^2$	$F_i \cdot X_i^2$
34 – 37	35,5	1	35,5	1.260,25	1.260,25
38 – 41	39,5	1	39,5	1.560,25	1.560,25

42 – 45	43,5	2	87	1.892,25	3.784,5
46 – 49	47,5	5	237,5	2.256,25	11.281,2 5
50 – 53	51,5	10	515	2.652,25	26.522,5
54 – 57	55,5	7	388,5	3080,25	21.561,7 5
		N = 26	1.303	12.701,5	66.000,5

- e) Menentukan rata-rata skor angket

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum F_i \cdot X_i}{N} \\
 &= \frac{1303}{26} \\
 &= 50,11
 \end{aligned}$$

- f) Menentukan Standar Deviasi dan simpangan baku

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum F_i \cdot X_i^2}{N} - \left(\frac{\sum F_i \cdot X_i}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{66.000,5}{26} - \left(\frac{1303}{26}\right)^2} \\
 &= \sqrt{2.538,48 - 2.511,55} \\
 &= \sqrt{29,93} \\
 &= 5,18
 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \sum F_i x_i^2 - (f x_i)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{26(66.000,5) - (1303)^2}{26(26-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{1.716.013 - 1.697.809}{26(25)}} \\
 &= \sqrt{\frac{18.204}{650}} \\
 &= \sqrt{28,006} \\
 &= 5,29
 \end{aligned}$$

g) Menentukan nilai F hitung

Menentukan nilai Z skor untuk batas interval terlebih dahulu di cari dengan rumus ;

Batas Kelas (BK) bawah dan atas

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{\text{Batas Kelas} - \text{Rata-rata}}{S} \\
 &= \frac{33,5 - 50,11}{5,29} = -3,13 \\
 &= \frac{37,5 - 50,11}{5,29} = -2,38 \\
 &= \frac{41,5 - 50,11}{5,29} = -1,62 \\
 &= \frac{45,5 - 50,11}{5,29} = -0,87 \\
 &= \frac{49,5 - 50,11}{5,29} = -0,11 \\
 &= \frac{53,5 - 50,11}{5,29} = 0,64 \\
 &= \frac{57,5 - 49,96}{5,5} = 1,39
 \end{aligned}$$

Luas 0-Z di lihat dari tabel kurva normal

0,0009/ 0,0087/ 0,0526/ 0,1922/ 0,4562/ 0,7389/ 0,9177

Mencari Luas setiap interval dengan jalan mengurangi 0-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua dan seterusnya lalu mencari frekuensi harapan ( $F_e$ ) dengan cara mengalikan luas setiap interval dengan jumlah responden ( $n = 26$ )

$$0,0078 \times 26 = 0,2028$$

$$0,0439 \times 26 = 1,1414$$

$$0,1396 \times 26 = 3,6296$$

$$0,264 \times 26 = 6,864$$

$$0,2827 \times 26 = 7,3502$$

$$0,1788 \times 26 = 4,6488$$

Untuk Menetapkan  $F_{hitung}$  maka dapat di lihat dari tabel berikut ini

**Tabel 4.8**  
**Chi Kuadrat Variabel Y**

Data	Fo	BK	Nilai z	Luas Z
37-40	2	36,6	40,5	-2,34 -1,75
41-44	2	40,5	44,5	-1,75 -0,99
45-48	3	44,5	48,5	-0,99 -0,33
49-52	9	48,5	52,5	-0,33 0,38
53-56	8	52,5	56,5	0,38 1,04
57-60	2	56,5	60,5	1,04 1,66
luas interval	Fe	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$		
0,0078	0,2028	3,133		

0,0439	1,1414	0,017
0,1396	3,6296	0,737
0,264	6,8464	0,50
0,2827	7,3502	0,966
0,1788	4,6488	1,189
		6,542

Berdasarkan perhitungan diatas, ditemukan nilai chi kuadrat hitung adalah sebesar 6,542. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel dengan derajat kebebasan (dk)  $k - 3$  atau  $6 - 3 = 3$ . Untuk tabel chi kuadrat dapat dilihat dan diketahui bahwa  $dk = 3$  dan taraf signifikansi ditetapkan 5%, maka nilai chi kuadrat tabel = 7.8147. Karena nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari pada nilai chi kuadrat tabel ( $6,542 < 7.8147$ ), maka dapat dikatakan bahwa data variabel Y terdistribusi secara normal.

b. Uji Homogenitas

**Tabel 4.9**

**Nilai Varians Variabel X dan Variabel Y**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	55	50	3025	2500	2750
2	49	50	2401	2500	2450

3	41	42	1681	1764	1722
4	49	47	2401	2209	2303
5	55	48	3025	2304	2640
6	52	49	2704	2401	2548
7	52	53	2704	2809	2756
8	55	54	3025	2916	2970
9	48	46	2304	2116	2208
10	54	50	2916	2500	2700
11	49	52	2401	2704	2548
12	48	46	2304	2116	2208
13	46	53	2116	2809	2438
14	40	34	1600	1156	1360
15	54	55	2916	3025	2970
16	49	51	2401	2601	2499
17	51	50	2601	2500	2550
18	54	51	2916	2601	2754

19	52	54	2704	2916	2808
20	55	54	3025	2916	2970
21	58	57	3364	3249	3306
22	43	44	1849	1936	1892
23	37	38	1369	1444	1406
24	55	52	3025	2704	2860
25	50	55	2500	3025	2750
26	59	57	3481	3249	3363
	1310	1292	66758	64970	65729

(analisis data peneliti)

- 1) Menghitung Varians variabel X

$$\begin{aligned}
 Sx^2 &= \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{26(66.758) - (1310)^2}{26(26-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{1.735.708 - 1.716.100}{26(26-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{19.608}{650}} \\
 &= \sqrt{32,40} \\
 &= 5,69
 \end{aligned}$$

2) Menghitung varians variabel Y

$$\begin{aligned}
 S_y^2 &= \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{26(64.970) - (1292)^2}{26(26-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{1.689.220 - 1.669.264}{26(26-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{19.956}{650}} \\
 &= \sqrt{30,70} \\
 &= 5,54 \\
 F_{hitung} &= \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \\
 &= \frac{5,69}{5,54} \\
 &= 1,02
 \end{aligned}$$

Menentukan  $F_{tabel}$

Dk Pembilang =  $k-1 = 2-1 = 1$

Dk Penyebut =  $n-k = 26-2 = 24$

Taraf signifikansi = 5% atau 0.05

Diperoleh  $F_{tabel}$  dk 1 = dk2 = 24 dan taraf signifikansi 5%, maka nilai f tabel sebesar 4,26 dan  $F_{hitung}$  1,02 Jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data tersebut bersifat homogen.

### C. Uji Linearitas

Uji prasyarat terakhir adalah uji linearitas. Selanjutnya maka akan dihitung uji linearitas sebagai berikut:

1. Mencari Jumlah Kuadrat Total JK (T)

$$\begin{aligned} \text{JK (T)} &= \sum Y^2 \\ &= 64.970 \end{aligned}$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat Koefisien a/JK (A)

$$\begin{aligned} \text{JK (A)} &= \frac{\sum y^2}{n} \\ &= \frac{1292^2}{26} \\ &= \frac{1.669.264}{26} \\ &= 64.202,46 \end{aligned}$$

3. Mencari Koefisien b

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\ &= \frac{26(65.729) - (1310)(1292)}{26(66.758) - (1310)^2} \\ &= \frac{1.708.954 - 1.692.520}{1.735.708 - 1.716.100} \\ &= \frac{16.434}{19.608} \\ &= 0,838 \end{aligned}$$

4. Mencari jumlah kuadrat Regresi/ JK (b/a)

$$\begin{aligned} \text{JK (b/a)} &= b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum Y)}{n} \right\} \\ &= 0,838 \left\{ 65.729 - \frac{(1310)(1292)}{26} \right\} \end{aligned}$$



$$= 0,838\{65.729 - 65.096,92\}$$

$$= 0,838 \{632,08\}$$

$$= 529,68$$

5. Mencari jumlah kuadrat sisa / JK (S)

$$JK (S) = JK (T) - JK (A) - JK (b/a)$$

$$= 64.970 - 64.202,46 - 529,68$$

$$= 237,86$$

6. Mencari Jumlah Kuadrat Galat/ JK (G)

Perhitungan JK (G) Selanjutnya seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Jumlah Kuadrat Galat / JK (G)**

X	K	NI	Y	Y <sup>2</sup>	SIGMA Y	(SIGMA Y) <sup>2</sup>	SIGMA Y <sup>2</sup>	JK G
37	1	1	38	1764				
40	2	1	34	1444				
41	3	1	42	1156				
43	4	1	44	1936				
46	5	1	53	2809				
48	6	2	46	2116	92	8464	4232	0

48			46	2116				
49	7	4	50	2500	200	40000	10014	14
49			47	2209				
49			52	2704				
49			51	2601				
50	8	1	55	3025				
51	9	1	50	2500				
52	10	3	49	2401	156	24336	8126	14
52			53	2809				
52			54	2916				
54	11	3	50	2500	156	24336	8126	14
54			55	3025				
54			51	2601				
55	12	5	50	2500	258	66564	13340	27.2
55			48	2304				
55			54	2916				

55			54	2916				
55			52	2704				
58	13	1	57	3249				
59	14	1	57	3249		Jumlah JK (G) = 69,2		

7. Mencari jumlah kuadrat Tuna Cocok/JK (TC)

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$= 237,86 - 69,2$$

$$= 168,66$$

Selanjutnya menghitung uji linearitas

$$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{K-2}$$

$$= \frac{168,66}{14-2}$$

$$= \frac{168,66}{12}$$

$$= 14,05$$

$$S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k}$$

$$= \frac{69,2}{12}$$

$$= 5,76$$

$$F_{hitung} = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

$$= \frac{14,05}{5,76}$$

$$= 2,43$$

Perhitungan uji linearitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{pembilang} = K-2$  dan  $dk_{penyebut} = n-k$ . apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa regresi berpola linear. Berdasarkan hasil hitung diketahui  $F_{hitung} = 2,43$  dibandingkan dengan  $F_{tabel} = 2,69$ . Selanjutnya nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $F_{Tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{pembilang} = 12$  dan  $dk_{penyebut} = 12$  diperoleh nilai  $F_{tabel} = 2,69$  ternyata, nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2,43 < 2,69$ ). Maka dapat disimpulkan model regresi berpola linear.

## 2. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui pengaruh pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama Peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus

### a. Persamaan harga (a)

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum x^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{(1292)(66758) - (1310)(65729)}{26(66758) - (1310)^2} \\
 &= \frac{86.251.336 - 86.104.990}{1.735.708 - 1.716.100}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{146.346}{19.608}$$

$$= 7,46$$

b. Mencari harga (b)

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\ &= \frac{26(65.729) - (1310)(1292)}{26(66.758) - (1310)^2} \\ &= \frac{1.708.954 - 1.692.520}{1.735.708 - 1.716.100} \\ &= \frac{16.434}{19.608} \\ &= 0,83 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitung di atas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu;

$$\begin{aligned} Y &= a + b x \\ &= 7,46 + 0,83 X \end{aligned}$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

- a. Harga Konstanta (a) sebesar 7,46 artinya apabila Variabel X (Pengamalan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga) = 0 (Harga Konstan), maka variabel Y (Kedisiplinan Beragama) nilainya sebesar 7,46

- b. b (koefisien regresi) sebesar 0,83 artinya setiap kenaikan satu nilai X (subyek pada variabel bebas) maka nilai variabel Y (variabel terikat atau prestasi belajar) akan naik sebesar 0,83 tindakan
- c. Tanda(+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X

Persamaan regresi linear sederhana jika X

Persamaan linear sederhana jika X = 2 , X = 5 dan X = 10 yaitu :

a)  $X = 2$

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bx \\
 &= 7,46 + (0,83) (2) \\
 &= 7,46 + 1,66 \\
 &= 9,12
 \end{aligned}$$

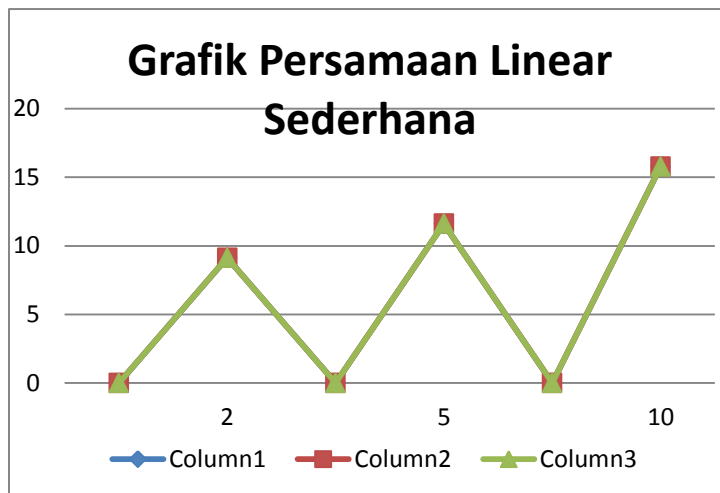
b)  $X = 5$

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bx \\
 &= 7,46 + (0,83) (5) \\
 &= 7,46 + 4,15 \\
 &= 11,61
 \end{aligned}$$

c)  $X = 10$

$$Y = a + bx$$

$$\begin{aligned}
 &= 7,46 + (0,83) (10) \\
 &= 7,46 + 8,3 \\
 &= 15,76
 \end{aligned}$$



- b. Untuk melihat keamatan hubungan variabel X (Pengamalan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga) dan variabel Y (Kedisiplinan Beragama Peserta didik) maka menggunakan rumus Product Moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{26(65729) - (1310)(1292)}{\sqrt{(26(66.758) - (1310)^2)(26(64970) - (1292)^2)}} \\
 &= \frac{1.708.954 - 1.692.520}{\sqrt{(1.735.708 - 1.716.100)(1.689.220 - 1.669.264)}}
 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
 &= \frac{16.434}{\sqrt{(19605)(19956)}} \\
 &= \frac{16.434}{\sqrt{391.237.380}} \\
 &= \frac{16.434}{19.779,72} \\
 &= 0,83
 \end{aligned}$$

Maka untuk mengetahui adanya hubungan yang tinggi atau rendah antara kedua variabel berdasarkan nilai r (koefisien Korelasi) dapat digunakan penafsiran atau interpretasi angka seperti dijabarkan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Kriteria Product Moment**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,22 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono statika untuk penelitian, 2016:231)

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,83. Maka, dapat dilihat dari tabel kriteria Product Moment, koefiseien korelasi antara pengaruh pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap

kedisiplinan beragama peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu termasuk kategori tingkat hubungan sangat kuat.

c. Uji Koefisien Regresi Linear sederhana (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga (X) berpengaruh signifikansi terhadap kedisiplinan beragama peserta didik (Y), dengan hipotesis penelitian:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikansi pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama peserta didik (Y)

Ha : ada pengaruh yang signifikansi pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama peserta didik (Y)

Untuk ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh, maka digunakan uji t dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2} \\
 &= \frac{0,83\sqrt{26-2}}{1-(0,83)^2} \\
 &= \frac{0,83\sqrt{24}}{1-(0,83)^2} \\
 &= \frac{0,83 \times 4,89}{1-0,68}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{4,058}{0,32}$$

$$= 12,681$$

Berdasarkan hasil tersebut maka  $t_{hitung} = 12,681$  pada taraf signifikansi uji dua pihak dengan  $df = n-2-1 = 23$ . Maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,069. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pengamalan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama Peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu

d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh pengamalan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama Peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu, besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yaitu :

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,83^2 \times 100\%$$

$$= 0,68 \times 100\%$$

$$= 68 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 68 % menyatakan bahwa variabel X yaitu pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga mempengaruhi variabel Y yaitu kedisiplinan beragama Peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu sebesar 68%. Sedangkan sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pengamalan Pendidikan Agama dalam Keluarga**

Hasil penelitian menunjukkan pengamalan pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu termasuk kategori sedang hal ini dapat dilihat dari tabel persentase yang telah di uraikan diatas dengan jumlah responden 26 ternyata sebanyak 4 orang responden (15,38 %) berada di kategori tinggi, 20 responden (76,92%) berada di kategori sedang, dan 2 orang responden (7,69%) berada di kategori rendah. Melihat dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengamalan pendidikan agama dalam keluarga terbesar di kategori sedang dengan persentase 76,92 %.

Pendidikan merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna

mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek<sup>62</sup>

Islam yaitu agama yang ajarannya di wahyukan tuhan untuk umat manusia melalui Rasul-Nya Muhammad Saw. Islam dalam pengertian agama ini, selain mengemban misi sebagaimana dibawa para Nabi sebagaimana disebut di atas, juga merupakan agama yang ajaran-ajarannya lebih lengkap dan sempurna dibandingkan agama yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya.<sup>63</sup>

Keluarga adalah tempat pengasuhan alami yang melindungi anak yang baru tumbuh dan merawatnya seta mengembangkan fisik akal dan spritualitasnya.<sup>64</sup>

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mengenai Pengaruh Pengamalan Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik SMPN 13 Kota Bengkulu. Berbagai faktor yang menentukan sikap anak di sekolahan, dan kedisiplinan anak atau peserta didik dalam mengerjakan tanggung jawabnya sebagai siswa dan dalam agama. Salah satunya faktor yang sangat berpengaruh adalah faktor didikan dari keluarga. Ayah Ibu, sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga memegang peranan sangat penting dan strategis dalam mendidik anak-anaknya. Ini berarti, pendidikan

---

<sup>62</sup> Akh. Muzakki dan Kholilah, *Ilmu Pendidikan Islam*, 12

<sup>63</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana,2010),h.32--33

<sup>64</sup> Mahmud Muhammad Al-Jauhari, Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *membangun keluarga Qur'ani* (Jakarta:Amzah,2000),h.6.

dalam keluarga sangat menentukan baik atau/dan buruknya pendidikan terhadap anak. Allah berfirman artinya; Wahai orang-orang yang beriman ! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka . . . .(Q. S. At- tahirim ayat 6)<sup>65</sup>

Ayat di atas berkaitan dengan teori yang ada di bab II, yang seorang anak lahir dalam keadaan fitrah dan orang tuanya lah yang menjadikannya yahudi, nasrani ,atau majusi kah. Orang tua mempunyai kewajiban memelihara dan mengembangkan fitrah atau potensi dasar keislaman anak agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi Muslim yang benar-benar menyerahkan diri secara total kepada Allah Swt<sup>66</sup>

Maka dari itu pengamalan pendidikan agama yang terjadi atau diterapkan di lingkungan keluarga seperti pernyataan dari angket yang telah di sebarakan. Seperti pengamalan dalam pendidikan akhlak, pendidikan ibadah dan pendidikan akidah.

## 2. Kedisiplinan Beragama

Hasil penelitian ini menunjukkan minat belajar siswa kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori sedang juga. Hal ini

<sup>65</sup> Departemen Agama RI. 2004. Al – Qur’an dan Terjemahnya. Jakarta: Proyek Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama Pusat Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggara Haji, h, 820.

<sup>66</sup> Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPII), 2005), hlm. 177

dapat dilihat dari tabel persentase di atas 26 orang responden ternyata sebanyak 3 orang responden (11,53%) berada di kategori tinggi, 19 orang responden (73,07%) berada di kategori sedang dan 4 orang responden (15,38 %) berada di kategori rendah. Melihat hasil penelitian tersebut menunjukkan kedisiplinan beragama dengan persentase 73,07 %.

Disiplin adalah patuh terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan itu.<sup>67</sup> Sedangkan menurut Amir Daien Indrakusuma menyebutkan bahwa disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.<sup>68</sup> Disiplin adalah latihan pikiran, perasaan, kehendak dan watak, latihan pengembangan dan pengendalian perasaan, pikiran, kehendak dan watak untuk melahirkan ketaatan dan tingkah laku yang teratur.<sup>69</sup>

Penelitian yang berhubungan dengan kedisiplinan beragama adalah seperti kedisiplinan yang berhubungan dengan Allah Swt dan yang berhubungan dengan manusia.

---

<sup>67</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 164

<sup>68</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1973), h. 142

<sup>69</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 104



### 3. Pengaruh Pengamalan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (X) dan Kedisiplinan Beragama (Y)

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu, dapat ditarik kesimpulan dengan melihat tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Tiap Variabel**

Variabel	Regresi Linear Sederhana	Keterangan
Pengamalan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	$7,46 + 0,83 X$	Tinggi 15,38462 %
		Sedang 76,92308 %
		Rendah 7,692308 %
Kedisiplinan Beragama	$7,46 + 0,83 X$	Tinggi 11,53846 %
		Sedang 73,07692 %
		Rendah 15,38462%

(Sumber Data Peneliti)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rentang skor Pengamalan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga yaitu 59 dan 37 dan sebesar 76,92% berada pada klasifikasi Sedang. Rentang skor dalam kedisiplinan beragama 57 dan 34 dan

sebagian besar juga berada dalam klasifikasi sedang dengan persentase 73,07692 %. analisis tiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hasil statistic dan penyeberan angket oleh peneliti ini menunjukkan pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama Peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu dapat dikategorikan dengan dugaan sementara baik yang kemudian dilakukan dengan uji-uji data yang lebih lanjut.

Kriteria yang telah ditentukan sebelumnya  $H_a$  dapat diterima jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikansi antara pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama. Hal ini dapat di tunjuukan dengan koefisien korelasi sebesar 12,681 dan lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,069

Dari uji t tersebut dapat diketahui pengaruh yang signifikan atau keduanya memiliki pengaruh yang signifikan sehingga peneliti menyimpulkan adanya pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga yang berpengaruh dan signifikan yang kemudian di buktikan menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) Sebesar 0,68 %. Semakin baik pengamalan pendidikan agama dalam keluarga yang diberikan maka akan semakin baik pula atau berpeluang besar untuk mendapatkan kedisiplinan beragama

peserta didik yang baik hal ini sejalan dengan teori Menurut Moh. Shochib pendidikan orang tua dalam menanamkan pendidikan agama dalam keluarga akan menimbulkan sikap kedisiplinan beragama yang hubungannya dengan Allah, manusia dan lingkungannya<sup>70</sup>

Oleh karena itu orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Ada umumnya pendidikan dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga itu adalah bentuk yang salah satu yang memberi pengaruh yang signifikan dalam kedisiplinan beragama Peserta Didik SMPN 13 Kota Bengkulu. Atau peneliti katakan Pengamalan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga adalah kunci dari kedisiplinan beragama peserta didik.

---

<sup>70</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh orang tua dalam membentuk anak mengembangkan disiplin diri.*(Jakarta; Rineka Cipta,2010). hal. 5

<sup>71</sup> Zakiah daradjat, pendidikan agama dalam pembinaan mental (Jakarta:Bulan Bintang).H.44

Hal ini sesuai dengan yang ada di landasan teori menurut Syaiful Bahri Djarmariah dalam bukunya Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga yang berbunyi pendidikan agama dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Di dalam keluarga, anak-anak mendapatkan pendidikan agama dari kedua orang tuanya melalui keteladanan maupun kebiasaan hidup sehari-hari dilakukan dalam lingkungan keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diterima anak dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua dalam kesehariannya inilah yang akan mampu mempengaruhi perkembangan jiwa anak.<sup>72</sup>

Dari penjelasan teori diatas dan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama peserta didik. Dengan kata lain semakin baik pendidikan agama dalam keluarga maka kedisiplinan beragama anak semakin baik pula. Yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pengamalan pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu

---

<sup>72</sup> Syaiful Bahri Djarmariah, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam keluarga; Sebuah Perspektik Pendidikan Islam (Jakarta; Rineka Cipta, 2004) hlm.24-25.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengamalan pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama peserta didik di SMPN 13 Kota Bengkulu. Hal ini dapat di lihat dari hasil uji dibawah ini:

1. Tingkat pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu terbagai menjadi 3 kategori yang dapat diketahui yaitu 15,38462% dalam kategori Tinggi, 76,92308% dalam kategori sedang dan 7,692308 dalam kategori Rendah. Demikian artinya yang menunjukkan bahwa SMPN13 Kota Bengkulu memiliki Pengamalan pendidikan agama dalam keluarga memiliki dan dominasi kategori sedang.
2. Kedisiplinan beragama Peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu juga ada 3 kategori yaitu, Tinggi, sedang dan Rendah. Dapat ketahui kedisiplinan beragama peserta didik disini bahwa persentase 11,53846% adalah kategori tinggi, 73,07692% adalah kategori sedang dan

15,38462% kategori rendah. Artinya tingkat kedisiplinan beragama peserta didik memiliki kategori yang cukup memuaskan dengan kategori sedang. yang menunjukkan SMPN 13 Kota Bengkulu memiliki pengaruh terhadap Kedisiplinan Beragama.

3. Analisis yang peneliti lakukan dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pengamalan pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama peserta didik SMPN 13 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil data  $t_{hitung}$  sebesar 12,681 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,069. Maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak. Dan persamaan regresi linear sederhana yaitu  $= 7,46 + 0,83 X$  nilai b (koefisien regresi) menunjukkan adanya pengaruh yang positif variabel X terhadap variabel Y dengan keeratan hubungan yang di uji dengan rumus *product moment* adalah sebesar 0,83 yang artinya  $H_a$  terdapat pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini.

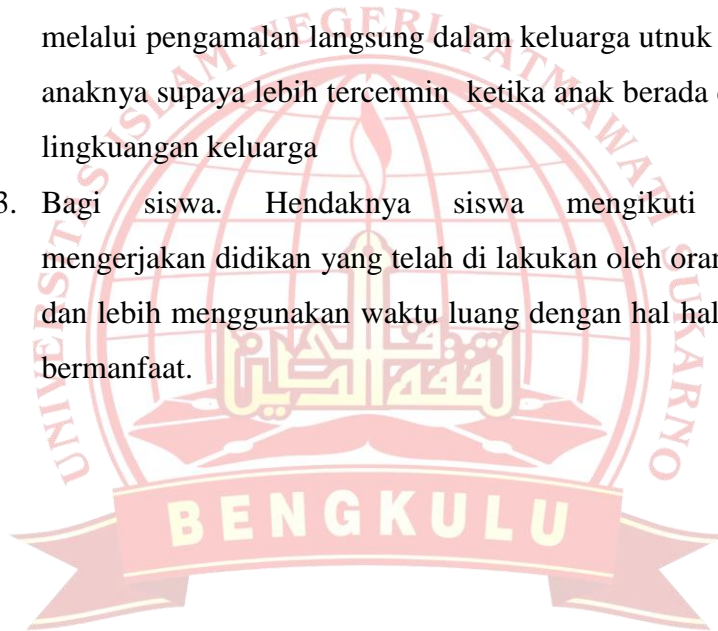
## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, dan kesimpulan diatas maka ada beberapa hal yang disarankan oleh peneliti yaitu

1. Bagi Mahasiswa, hasil penelitan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perumusan desain penelitan lanjutan

dan lebih komprehensif khususnya berkenaan dengan penelitian mengenai Pengaruh Pengamalan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik.

2. Bagi Orang Tua, Orang tua merupakan contoh langsung, atau acuan anak dalam bersikap. Maka hendaknya orang tua lebih mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama melalui pengamalan langsung dalam keluarga untuk anak-anaknya supaya lebih tercermin ketika anak berada diluar lingkungan keluarga
3. Bagi siswa. Hendaknya siswa mengikuti atau mengerjakan didikan yang telah di lakukan oleh orang tua dan lebih menggunakan waktu luang dengan hal hal yang bermanfaat.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, pendidikan Agama dan Pembangunan watak Bangsa, 2006 (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada)
- Abudin Nata, 2007. Metodologi Studi Islam (Jakata: PT. Raja Grafindo Persada)
- Abuddin Nata, 2014. Edisi Revisi Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada)
- Abuddin Nata, 2010. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Kencana)
- Akmal Hawi, 2013 *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada)
- Amir Daien Indrakusuma, 1973 *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional)
- Alo Liliweri, 2019. Metode Penelitian kuantitatif,. (jakarta: kencana)
- Burhan bungin, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana)
- Beni Ahmad dan Abdul Hamid, 2020. Ilmu Akhlak. (Bandung; CV Pustaka Setia.
- Beni Ahmad dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian edisi revisi (jawa baraat : CV Pustaka Setia)*

- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2009. *Metodelogi Penelitian*, Cet 10, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Departemen Agama RI, al-Hikmah Alquran Dan Terjemahnya, 2010. (Bandung, Diponegoro)
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, 2014. (Jawa Barat: Diponegoro)
- Djamaludin Ancok, 1995 *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Emzir, Metodologi penenelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif. 2019. (depok : PT Rajagrafindo persada)
- Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, 1978 Kogakhusa: McGrawHill)
- Hasan Basri, Filsafat Pendidikan Islam. 2009. (Bandung : Pustaka Setia)
- Iskandar Engku, dan Siti Zub aidah, 2014 *Sejarah Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosydakarya)
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, 2005 Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Jumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menengah Tradisi Mengukuhkan Eksistensi”* 2007, Malang: UIN Malang Press
- Kemenerian Agama RI. Al-Quran Terjemah Mushaf Al-Fattah. 2013. (Jakarta Selatan: Wali)
- Kementrian Agama RI, Al-Quran dan terjemahnya (Jakarta:Fokus Media, 20 Oktober 2011 )

- M. Nur Ghufron, Dkk, *Teori-Teori Psikologi*, 2012. (Jogjakarta: AR-Ruzz Media)
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* 1992 (Bandung: Mizan)
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*. 2010. (Bandung : CV Pustaka Setia)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah* 2004 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. 2017. (Jogjakarta: AR –Ruzz Media)
- Moh. Padil Triyo Supriyatno, 2010 *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press)
- Muhammad Daud Ali, 2005. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada ).
- Muzakkir, *Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggungjawab pembinaannya*, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 2, Juli-Desember, 2015, hlm 123.
- Nanang martono, *Metode penelitian kuantitatif*. 2012. (Jakarta : PT Rajagrafindo persada)
- Rizkan, Lailatul, Achmad dkk, *Pedoman Praktis Materi dan Praktik Ibadah Kemasyarakatan..* 2019. (Bengkulu: CV Zigie Utama)

Rudi Iskandar, Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah Siswa SMA Islam Sinar Cendekia Tahun Ajaran 2018/2019. Jurnal magister Islam dan Manajemen(vol.1 No.3 Tahun 2019).

Subari, *Supervisi Pendidikan, 1994* (Jakarta: Bumi Aksara)

Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen, 1992* (Bandung: Mandar Maju)

S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK 2010* (Jakarta:Rineka Cipta)

Suharsimi Arikunto, 2014 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta)

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, 2008.* (Yogyakarta: Aditia Media)

Suharsono, *Melejitkan IQ, Ie & IS, 2001* (Jakarta: Insisiasi Press)

Sugiyono 1, *Statistika Untuk Penelitian 2015.* (Bandung: Alfabeta)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2018.* (Bandung:Alfabeta)

Sutrisno Hadi, *Metode Rresearch. 2007.* (Yogyakarta:Andi ofset)

Syamsu Rijal Hamid, *Buku pintar agama islam Edisi Junior 2009.* ,(Bogor: Cahaya Salam

- Syaiful Bahri Djmariah, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam keluarga; Sebuah Perspektik Pendidikan Islam, 2004 (Jakarta; Rineka Cipta)
- Syofian Siregar, Metodologi Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss. 2013. (Jakarta : Kencana)
- Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2011 *penelitian kuantitatif* (Bandung: Alfabeta)
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara. 2006)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 Bab 1, pasal 1 ayat 6 Tentang perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga
- Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq 2005 (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI)
- Zakiah Drajat, 1994. Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, (Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya)

## Dokumentasi Kegiatan



(Papan Nama Sekolah SMPN 13 Kota Bengkulu)



(Papan Nama Sekolah dan Lokasi SMPN 13 Kota Bengkulu)





(Penjelasan Tata Cara Pengisian Try Out Angket di SMPN 12 Kota Bengkulu)



(Pengisian Try Out Angket di SMPN 12 Kota Bengkulu)





(Penjelasan Pengisian Angket di SMPN 13 Kota Bengkulu/Lokasi Penelitian)



(Pengisian Angket di SMPN 13 Kota Bengkulu/Lokasi Penelitian)



(Pemberian nasehat mengenai kedisiplinan siswa dan siswi di SMPN 13 Kota Bengkulu/Lokasi Penelitian)



(Pelaksanaan Sholat Dhuha dan Kultum di SMPN 13 Kota Bengkulu/Lokasi Penelitian)

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayati

NIM : 1811210047

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pengamalan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap  
Kedisiplinan Beragama Peserta Didik SMPN 13 Kota Bengkulu

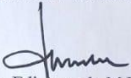
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID :  
1967731043. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 29 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan  
peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Desember 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. Edi Ansyah, M.Pd  
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan

  
Nurul Hidayati  
NIM 1811210047

## Cek Skripsi

## ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

7%

2

repository.ptiq.ac.id

Internet Source

2%

3

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

2%

4

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1%

5

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

1%

6

core.ac.uk

Internet Source

1%

7

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

8

idr.uin-antasari.ac.id

Internet Source

1%

9

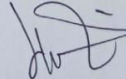
repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1%

Bengkulu, 5 Desember 2022.

Tim Korektor



Dian Selita, M.Pd.